

TESIS



**MANAJEMEN BOARDING SCHOOL
DALAM PENINGKATAN PROGRAM
TAHFIDZ AL QURAN SANTRI
(STUDI KASUS DI MIT AL MADINAH PONOROGO)**



OLEH :

**GHULAM RIFA'I
NIM. 502190058**

**PROGRAM MAGISTER PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PONOROGO
2021**

**MANAJEMEN BOARDING SCHOOL DALAM
PENINGKATAN PROGRAM TAHFIDZ AL
QURAN SANTRI
(Studi Kasus di MIT Al Madinah Ponorogo)**

TESIS

**Diajukan pada Pascasarjana IAIN Ponorogo sebagai Salah
Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Magister (S-2)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**



**Oleh:
GHULAM RIFA'I
NIM. 502190058**

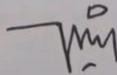
**PROGRAM MAGISTER
PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melauai pengkajian dan telaah mendalam dalam proses bimbingan intensif terhadap tesis yang ditulis oleh **Ghulam Rifa'i**, NIM 502190058, dengan judul: "*Manajemen Boarding School dalam Peningkatan Program Tahfidz Al Qur'an Santri (Studi Kasus di MIT Al Madinah Ponorogo)*", maka tesis ini sudah dipandang layak diajukan dalam agenda ujian tesis pada Sidang Majelis *Munaqashah* Tesis.

Ponorogo, 1 April 2021

Pembimbing,



Dr. Moh. Miftachul Choiri, M.A.

NIP 197404181999031002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PASCASARJANA**

Terakreditasi B sesuai SK BAN-PT Nomor : 2619/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT/XI/2016
Alamat : Jl. Pramuka 156 Ponorogo 63471 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893
Website: www.iainponorogo.ac.id Email: pascasarjana@stainponorogo.ac.id

KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI

Tesis yang ditulis **Ghulam Rifa'i**, NIM 12140446, Program Magister dengan sesungguhnya bahwa tesis dengan judul: **“Manajemen Boarding School dalam Peningkatan Program Tahfidz Al Qur’an Santri (Studi Kasus di MIT Al Madinah Ponorogo)”**, telah dilakukan ujian tesis dalam sidang Majelis Munaqashah Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Pada Hari Jum’at tanggal 28 Mei 2021 dan dinyatakan LULUS

Dewan Penguji

No	Nama penguji	Tanda tangan	Tanggal
1	Dr. Miftahul Huda, M.Ag. NIP. 197605172002121002 Ketua Sidang		28/05/2021
2	Dr. Mambaul Ngadimah, M.Ag. NIP. 197402041998032009 Penguji Utama		31/05/2021
3	Dr. Moh. Miftachul Choiri, M.A. NIP. 197404181999031002 Anggota Penguji		28/05/21

Ponorogo, 28 Mei 2021
Direktur Pascasarjana,

Dr. Miftahul Huda, M.Ag
NIP. 197605172002121002



SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : GHULLAM RIFA'I

NIM : 502190058

Fakultas : Pasca Sarjana

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

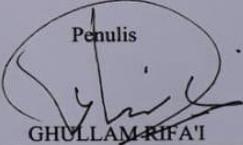
Judul Skripsi/Tesis : MANAJEMEN BOARDING SCHOOL DALAM PENINGKATAN
PROGRAM TAHFIDZ AL QURAN SANTRI
(Studi Kasus di MIT Al Madinah Ponorogo)

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 4 Juni 2021

Penulis


GHULLAM RIFA'I

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya, **Ghulam Rifa'i**, NIM 502190058, Program Magister Prodi Manajemen Pendidikan Islam, menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis dengan judul: "*Manajemen Boarding School Dalam Peningkatan Program Tahfidz Al Qur'an Santri (Studi Kasus di MIT Al Madinah Ponorogo)*", ini merupakan hasil karya mandiri yang di usahakan dari kerja-kerja ilmiah saya sendiri kecuali beberapa kutipan dan ringkasan yang saya rujuk di mana tiap-tiap satuan dan catatannya telah saya nyatakan dan jelaskan sumber rujukannya. Apabila di kemudian hari ditemukan bukti lain tentang adanya plagiasi, saya bersedia mempertanggungjawabkan secara akademik dan secara hukum.

Ponorogo, 1 April 2021

Pembuat Pernyataan,



Ghulam Rifa'i
NIM. 502190058

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillah al-Rahman al-Rahim

Dengan memanjatkan puji syukur bagi Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang dilimpahkan kepada Penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul: “***Manajemen Boarding School Dalam Peningkatan Program Tahfidz Al Qur’an Santri (Studi Kasus di MIT Al Madinah Ponorogo)***” ini yang membahas isu kajian tentang ***Manajemen Boarding School***.

Tesis ini ditulis dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Magister Prodi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Penulis menyadari bahwa tesis ini dapat diselesaikan berkat dan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada orang tua Bapak **Asmuni, S.Pd.I.** dan Ibu **Kasmi, S.Pd.**, istri **Evy Puryani, S.Pd.** dan anak-anak **Allan Fiddien Rifai** dan

Awwab Fiddien Rifai atas semangat dan pengertian mereka. Terima kasih juga disampaikan kepada para pembimbing tesis, yaitu **Bapak Dr. Moh.Miftachul Choiri,M.A.** yang telah mengarahkan dan mengingatkan kelalaian Penulis selama penyusunan tesis sejak dari awal hingga selesai

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Rektor IAIN Ponorogo **Ibu Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag.**, Direktur Pascasarjana **Bapak Dr. Miftahul Huda, M.Ag.**, Wakil Direktur **Bapak Dr. Nur Kolis, Ph.D.**, Ketua Program Studi **Bapak Dr. Sugiyar, M.Pd.I.** beserta jajarannya yang telah memberikan fasilitas dan layanan dalam proses pembelajaran dan penyelesaian studi. Tak lupa pula, Penulis ucapkan terima kasih kepada seluruh dosen dan staf administrasi IAIN Ponorogo dan perpustakaan, termasuk rekan-rekan sejawat yang menaruh perhatian dan bantuan kepada Penulis sehingga selesainya tesis ini.

Akhirnya penulis berharap semoga karya ilmiah ini bisa memberikan sumbangsih bagi para pembaca dan pemerhati, menjadi amal jariyah Penulis yang dinilai saleh

di sisi Allah Swt., dan setiap kritik atas kekurangan tesis ini diharapkan muncul penelitian serupa yang memperdalam dan mengembangkan wacana demi kajian lanjutan yang lebih bermakna bagi umat dan masyarakat bangsa, aamiin.

Ponorogo, 1 April 2021
Penulis



Ghulam Rifa'i
NIM. 502190058



MANAJEMEN BOARDING SCHOOL DALAM PENINGKATAN PROGRAM TAHFIDZ AL QURAN SANTRI (STUDI KASUS DI MIT AL MADINAH PONOROGO)

ABSTRAK

MIT Al Madinah Ponorogo merupakan lembaga pendidikan dakwah yang berorientasi pada pendidikan Al Qur'an dengan program *boarding school*, pendidikan *tahfidz Al Qur'an*, *diniyah* dan pendidikan umum. Dalam pelaksanaan program tahfidz Al Qur'an MIT Al Madinah Ponorogo menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yang berarti penulis melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati dan atau informasi secara langsung dengan mengunjungi lokasi informan yang berada di MIT Al Madinah Ponorogo, dimana metode analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif.

Berdasarkan proses pengumpulan dan analisis data, penulis menghasilkan bahwa manajemen boarding school untuk meningkatkan program tahfidz Al Qur'an di MIT Al Madinah Ponorogo menerapkan empat fungsi manajemen. *Pertama*, perencanaan program tahfidz Al-Qur'an di MIT Al Madinah Ponorogo diantaranya dengan menetapkan tujuan, target dan strategi boarding school. *Kedua*, pengorganisasian yang dilaksanakan meliputi pembentukan struktur kepengurusan, pembagian dan pembentuka asatidz, membangun hubungan pimpinan dan asatidz serta kerjasama antar asatidz. *Ketiga*, pelaksanaan yang dilakukan meliputi menentukan tugas dan tanggung jawabnya kepada para asatidz dalam berbagai kegiatan pembelajaran. *Keempat*, pengawasan dilaksanakan secara periodik, mulai dari harian, pekanan, bulanan, akhir semester, dan akhir tahun.

**BOARDING SCHOOL MANAGEMENT
IN IMPROVING THE TAHFIDZ AL QURAN SANTRI
PROGRAM
(CASE STUDY AT MIT AL MADINAH PONOROGO)**

ABSTRACT

MIT Al Madinah Ponorogo is a da'wah education institution that is oriented towards Al-Qur'an education with a boarding school program, Al-Qur'an tahfidz education, diniyah and general education. In implementing the tahfidz Al Qur'an MIT Al Madinah Ponorogo program implements management functions consisting of planning, organizing, actuating and controlling.

This research is a qualitative descriptive study, which means that the author conducts research in the field to obtain descriptive data in the form of written or spoken words from people or observable behavior or information directly by visiting the informant's location at MIT Al Madinah Ponorogo, where The data analysis method used is qualitative data analysis.

Based on the process of collecting and analyzing data, the authors produce that the boarding school management to improve the Al Qur'an tahfidz program at MIT Al Madinah Ponorogo implements four management functions. First, planning the tahfidz Al-Qur'an program at MIT Al Madinah Ponorogo, among others, by setting objectives, targets and boarding school strategies. Second, the organization that is carried out includes the formation of a management structure, the division and formation of asatidz, building leadership and asatidz relationships and cooperation between asatidz. Third, the implementation that is carried out includes determining the duties and responsibilities to the asatidz in various learning activities. Fourth, supervision is carried out periodically, starting from daily, weekly, monthly, end of semester, and year end.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DALAM	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Metode Penelitian.....	10
F. Kajian Terdahulu.....	19
G. Sistematika Pembahasan.....	24
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Manajemen <i>Boarding School</i>	27
1. Pengertian Manajemen.....	27

2. Pengertian <i>Boarding School</i>	42
3. Manajemen <i>Boarding School</i>	49
B. Program <i>Tahfidz Al Qur'an</i>	59
1. Pengertian <i>Tahfidz Al Qur'an</i>	59
2. Keutamaan Menghafal <i>Al Qur'an</i> yang Menjadi Motivasi	61
3. Metode <i>Tahfizh Al-Qur'an</i>	67

BAB III PROFIL *BOARDING SCHOOL* MIT AL MADINAH PONOROGO

A. Profil dan Latar Belakang <i>Boarding School</i> MIT Al Madinah Ponorogo	73
B. Pendidik dan Tenaga Kependidikan MIT Al Madinah Ponorogo.....	84
C. Program <i>Boarding School</i> MIT Al Madinah Ponorogo.....	85
D. Sistem Pembinaan dan Pelayanan <i>Boarding School</i>	88

**BAB IV PERENCANAAN *BOARDING SCHOOL*
DI MIT AL MADINAH PONOROGO
UNTUK MENINGKATKAN PROGRAM
*TAHFIDZ AL QUR'AN***

- A. Perencanaan *Boarding School* di MIT Al Madinah Ponorogo Untuk Meningkatkan Program *Tahfidz Al Qur'an*..... 93
- B. Analisis Perencanaan *Boarding School* di MIT Al Madinah Ponorogo Untuk Meningkatkan Program *Tahfidz Al Qur'an* 98

**BAB V PENGORGANISASIAN *BOARDING SCHOOL*
DI MIT AL MADINAH PONOROGO
UNTUK MENINGKATKAN PROGRAM
*TAHFIDZ AL QUR'AN***

- A. Pengorganisasian *Boarding School* di MIT Al Madinah Ponorogo Untuk Meningkatkan Program *Tahfidz Al Qur'an*....107
- B. Analisis Pengorganisasian *Boarding School* di MIT Al Madinah Ponorogo Untuk Meningkatkan Program *Tahfidz Al Qur'an* 113

**BAB VI PENGGERAKAN DAN PELAKSANAAN
BOARDING SCHOOL DI MIT AL
MADINAH PONOROGO UNTUK
MENINGKATKAN PROGRAM
TAHFIDZ AL QUR'AN**

- A. Penggerakan dan Pelaksanaan *Boarding School* diMIT Al Madinah Ponorogo Untuk Meningkatkan Program *TahfidAl Qur'an* 121
- B. Analisis Penggerakan dan Pelaksanaan *Boarding School* diMIT Al Madinah Ponorogo Untuk Meningkatkan Program *Tahfidz Al Qur'an*..... 136

**BAB VII PENGAWASAN BOARDING SCHOOL
DI MIT AL MADINAH PONOROGO
UNTUK MENINGKATKAN PROGRAM
TAHFIDZ AL QUR'AN**

- A. Pengawasan *Boarding School* diMIT Al Madinah Ponorogo Untuk Meningkatkan Program *TahfidAl Qur'an* 141
- B. Analisis Pengawasan *Boarding School* diMIT Al Madinah Ponorogo Untuk Meningkatkan Program *Tahfidz Al Qur'an* 150

BAB VIII PENUTUP

A. Kesimpulan	155
B. Saran-Saran	157

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel	Uraian	Halaman
3.1	Target Hafalan Santri Madrasah Ibtidaiyah	59
3.2	Target Hafalan Santri Madrasah Tsanawiyah	60
3.3	Jadwal Kegiatan Sehari-hari	62
4.1	Rencana Program <i>Boarding School</i> MIT Al Madinah Ponorogo	67
4.2	Deskripsi Singkat Tahapan pada Proses Perencanaan (<i>Planning</i>) Program <i>Boarding School</i> MIT Al Madinah Ponorogo	69
5.1	Deskripsi Singkat Tahapan pada Proses Pengorganisasian (<i>Organizing</i>) Program <i>Boarding School</i> MIT Al Madinah Ponorogo	81
5.2	Target Hafalan Santri Kategori Tahsin	84
5.3	Target Hafalan Santri Kategori Juz 30 dan Surat Wajib	84
6.1	Jadwal Kegiatan Asrama MIT Al Madinah Ponorogo Tahun pelajaran 2020/2021 (Minggu 1)	86
6.2	Jadwal Kegiatan Asrama MIT Al Madinah Ponorogo Tahun pelajaran 2020/2021 (Minggu 2)	87
6.3	Jadwal Bimbel Per Kelas Tahun Pelajaran 2020/2021	87

6.4	Deskripsi Singkat Tahapan pada Proses Pengawasan (<i>Evaluating</i>) Program <i>Boarding School</i> MIT AL Madinah Ponorogo	96
7.1	Laporan Bulanan <i>Tahfidz</i> Reguler Tahun 2020/2021	109
7.2	<i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> bagi Santri	110



PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi ialah pemindahan tulisan dari teks Arab ke tulisan latin dengan mengacu pada standar *International Arabic Romanization*. Transliterasi tesis ini, baik pada keseluruhan kata, kalimat, dan ungkapan wajib mengacu dan memedomani standar tersebut secara baku dan konsisten demi menjadi tradisi akademik. Setiap kata, kalimat, dan ungkapan yang ditransliterasikan harus ditulis miring (*italic*). Teks Arab untuk nama orang, tempat, atau lainnya tetap dilakukan transliterasi tanpa ditulis miring ketika belum menjadi tren atau belum terserap ke dalam kamus Bahasa Indonesia.

A. Penyesuaian Perubahan Huruf

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	Ś	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	H	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet titik di atas

ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
سین	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Ṣād	Ṣ	es titik di bawah
ض	Dād	D	de titik di bawah
ط	Tā'	T	te titik di bawah
ظ	Zā'	Z	zet titik di bawah
ع	'Ain	... ' ...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamza h	... ' ...	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

PONOROGO

B. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap:

متعقدين	ditulis	muta' aqqidīn
عدّة	ditulis	'iddah

C. *Tā' marbutah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	ditulis	Hibah
جزية	ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	ditulis	ni'matullāh
زكاة الفطر	ditulis	zakātul-fitri

D. Vokal Pendek

ضَرَبَ	Fathah	ditulis	A
فَهِمَ	Kasrah	ditulis	ḍāraba
كُتِبَ	Dāmmah	ditulis	i
		ditulis	fahima
		ditulis	u
		ditulis	kutiba

E. Vokal Panjang:

1	fathah + alif جاهلية	Ditulis	Â
		Ditulis	Jāhiliyyah
2	fathah + alifmaqṣūr يسعي	Ditulis	Ā
		Ditulis	yas'ā
3	kasrah + yamati مجيد	Ditulis	Ī
		Ditulis	Majīd
4	ḍammah + waumati فروض	Ditulis	Ū
		Ditulis	Furūḍ

F. Vokal Rangkap:

1	fathah + yāmati بينكم	Ditulis	Ai
		Ditulis	Bainakum
2	fathah + waumati قول	Ditulis	Au
		Ditulis	Qaul

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

انتم	Ditulis	a'antum
اعدت	Ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	la'insyakartum

H. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القرآن	Ditulis	Al-Qur'ān
القياس	Ditulis	Al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya

الشمس	Ditulis	Asy-Syams
السماء	Ditulis	As-Samā'

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوي الفروض	Ditulis	Zawi al-Furūd
اهل السنة	Ditulis	Ahl as-Sunnah

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen Pendidikan Islam mengedepankan keseimbangan kemajuan dengan perkembangan zaman, menjaga keseimbangan dengan ilmu-ilmu lain, dan mempertimbangkan secara komprehensif semua potensi peserta didik, termasuk semua potensi dalam psikologi, masyarakat, kecerdasan, dan jiwa. Salah satu cara untuk memperoleh pendidikan Islam yang komprehensif adalah melalui pesantren. Tujuan pesantren adalah untuk menyelenggarakan pendidikan yang lebih menyeluruh, dapat mencapai sarana IPTEK dan juga dapat menguasai sasaran spiritual.

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹

Kemudian menurut Sondang P. Siagian, manajemen adalah kemampuan dan ketrampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.²

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa manajemen adalah suatu kegiatan yang di dalamnya terdapat proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien.

¹ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016, hal.2.

² *Ibid*, hal.2.

Boarding School merupakan sistem asrama dimana siswa, guru dan pengurus sekolah tinggal di asrama dalam lingkungan sekolah untuk jangka waktu tertentu, biasanya satu semester diselingi selama sebulan, sampai selesai sekolahnya.³ Dalam program *Boarding School* siswa dapat terpantau kesehariannya oleh guru.

Lebih jelasnya tujuan pendidikan *Boarding School* adalah: a) menciptakan generasi muda yang Islami, tidak hanya memberikan mata kuliah umum, tetapi juga membekali mata kuliah agama yang sesuai, b) membentuk disiplin, di dalam *Boarding School* terdapat peraturan tertulis yang mengatur para siswa mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali. Semua ini adalah aturan yang harus dilaksanakan, jika melanggar aturan tersebut maka akan diberikan sanksi oleh pengurus; c) membentuk generasi yang berakhlak baik, siswa ini tidak hanya memiliki kearifan intelektual, tetapi juga berakhlak mulia, selalu berfikir sebelum bertindak.⁴

Boarding school sistem pesantren mengadopsi isi dan tujuan pembelajaran yang terdapat di negara Indonesia. Menurut Muh. Musiran dalam makalahnya disebutkan:

³ Andri Septilinda Susiyani, Subyantoro. Manajemen *Boarding School* dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Volume 2, Nomor 2, November 2017, 3.

⁴ Andri Septilinda Susiyani, Subiyantoro, *Manajemen Boarding School dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta*. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Volume 2, Nomor 2, November 2017, 3.

Pendidikan pesantren telah diadopsi ke dalam sistem pendidikan nasional. Gejala ini terlihat jelas pada sekolah-sekolah unggulan/ *Boarding School* sejak tiga dasa warsa terakhir. Sekarang banyak bermunculan sekolah unggulan menerapkan “sistem pesantren” meskipun dibungkus dengan nama lain *Boarding School*, sekolah internal, atau yang lain. Jadi sekolah berasrama (*Boarding School*) mengadopsi pendidikan pesantren secara diam-diam. *Boarding School* yang di madrasah diberi nama pesantren adalah sistem pendidikan yang melaksanakan kegiatan sepanjang hari (*fullday school*), santri tinggal di asrama dalam satu kawasan bersama guru atau senior mereka.⁵

Menurut Fadhlán M Hithah, Bambang Suyono, Siti Rukayah: “Ciri sistem *Boarding School* diantaranya adalah: Pertama, dilihat dari segi sosial sistem *Boarding School* memisahkan siswa dari lingkungan sosial heterogen yang seringkali buruk. Di lingkungan sekolah dan asrama dibangun lingkungan sosial yang relatif homogen yaitu teman sebaya dan guru. Tujuannya homogen, yaitu belajar adalah sarana untuk mengejar cita-cita. Kedua, dari sudut pandang ekonomi, *Boarding School* memberikan layanan yang komprehensif agar benar-benar memberikan siswa layanan yang baik melalui berbagai layanan dan

⁵ Muh. Musiran, “Model Pembelajaran Al-Islam dengan Sistem *Boarding School* (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah Jati dan SMP Muhammadiyah Cepu) Kabupaten Blora IAIN Walisongo Semarang” *Tesis*, (Semarang: IAIN Walisongo, 2012),1.

fasilitas. Ketiga, dilihat dari semangat religi, boarding school berkomitmen untuk pendidikan yang seimbang antara kebutuhan fisik dan mental, intelektual dan spiritual. Saya berharap para mahasiswa dengan kekuatan keilmuan dan teknologi yang luar biasa itu bisa lahir, dan siap beriman dan amal saleh.”⁶

Menurut pengamatan peneliti, sampai saat ini masih banyak permasalahan yang belum terselesaikan di *Boarding School*, sehingga banyak pesantren yang tutup sebelum berhasil mewujudkan impiannya, dan hal tersebut terjadi pada pesantren rintisan. Faktor-faktor tersebut antara lain ketidakjelasan ideologi pesantren, dikotomi antara guru sekolah dan guru pesantren (parenting), kursus keperawatan nonstandar, sekolah dan asrama di lokasi yang sama.

Dari alasan mendasar yang telah disebutkan maka menghafal Al-Qur'an merupakan faktor penting dalam sejarah kehidupan manusia, juga memperbanyak lembaga-lembaga Al-Qur'an merupakan suatu usaha diantara sekian usaha yang dapat dilakukan dalam rangka menjaga kemutawatiran Al-Qur'an dan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas umat. Dan diantara lembaga-lembaga yang memberikan perhatian khusus kepada Pembelajaran Pendidikan Al-Qur'an yang memfokuskan diri pada menghafal Al-Qur'an siswa usia 7-12 tahun adalah Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Mdinah Ponorogo yang mempunyai slogan “Madrasah

⁶ Hithah, Bambang Suyono, Siti Rukayah, *Islamic Boarding School, Semarang* [http://eprints.undip.ac.id/49700/8/Fadhlan_M_Hithah_\(21020112130089\)_JURNAL.pdf](http://eprints.undip.ac.id/49700/8/Fadhlan_M_Hithah_(21020112130089)_JURNAL.pdf), 3.

Keluarga Pecinta *Al Qur'an*” yang memiliki makna bahwa pembelajaran Al Qur'an diharapkan tidak hanya berhenti kepada siswa akan tetapi memberikan pengaruh besar terhadap keluarga di rumah mereka masing – masing. Dimulainya program *Tahfidz Al Qur'an* sejak mula berdirinya pada tahun 2011.

Di Ponorogo, belum banyak sekolah yang menyelenggarakan *Boarding School*. Untuk tingkatan SD/MI hanya beberapa saja termasuk Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Madinah Ponorogo. Peneliti memilih Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Madinah Ponorogo sebagai tempat penelitian, karena peneliti ingin menganalisis manajemen *Boarding School* di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Madinah Ponorogo, mengapa Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Madinah Ponorogo memilih *Boarding School* sebagai program unggulan dalam mendidik siswa- siswinya, terutama siswa - siswi kelas empat, lima dan enam yang dalam upayanya meningkatkan program *Tahfidz Al Qur'an*.

Dari pemaparan di atas peneliti mengambil konsentrasi judul “Manajemen *Boarding School* dalam Meningkatkan Program *Tahfidz Al Qur'an* (Studi Kasus di MIT Al Madinah Ponorogo)”.

B. Fokus dan Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan pada latar belakang di atas, maka secara umum penelitian ini ingin mengungkap tentang Manajemen *Boarding School* Dalam Meningkatkan Program *Tahfidz Al Qur'an* yang

dilakukan di MIT Al Madinah Ponorogo. Mengingat luasnya masalah dan cakupan pembahasan, serta karena terbatasnya waktu dan dana, maka penelitian ini Penulis fokuskan dengan rumusan masalah sebagaimana berikut:

1. Bagaimana perencanaan manajemen *Boarding School* di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Madinah Ponorogo dalam meningkatkan program *Tahfidz Al Qur'an*?
2. Bagaimana pengorganisasian manajemen *Boarding School* di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Madinah Ponorogo dalam meningkatkan program *Tahfidz Al Qur'an*?
3. Bagaimana pelaksanaan atau implementasi manajemen *Boarding School* di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Madinah Ponorogo dalam meningkatkan program *Tahfidz Al Qur'an*?
4. Bagaimana pengawasan manajemen *Boarding School* di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Madinah Ponorogo dalam meningkatkan program *Tahfidz Al Qur'an*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan pelaksanaan perencanaan *Boarding School* di MIT Al Madinah Ponorogo dalam meningkatkan prestasi santri pada program *Tahfidz Al Qur'an*.
2. Menjelaskan pelaksanaan pengorganisasian *Boarding School* di MIT Al Madinah Ponorogo dalam meningkatkan prestasi santri pada program *Tahfidz Al Qur'an*.
3. Memaparkan beberapa implementasi *Boarding School* di MIT Al Madinah Ponorogo dalam meningkatkan prestasi santri pada program *Tahfidz Al Qur'an*.
4. Memaparkan pengawasan pelaksanaan *Boarding School* di MIT Al Madinah Ponorogo dalam meningkatkan prestasi santri pada program *Tahfidz Al Qur'an*.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berkontribusi untuk menemukan manajemen pembelajaran

Boarding School di MIT Al Madinah Ponorogo dalam meningkatkan program *Tahfidz Al Qur'an*.

2. Secara Praktis

Beberapa manfaat praktis yang nantinya dapat diambil dari penelitian ini antara lain:

a. Bagi Peneliti

Pertama peneliti, dalam rangka menambah wawasan, pengalaman, dan pemikiran serta dapat memecahkan suatu masalah dalam penelitian.

b. Bagi Madrasah

Kedua untuk lembaga, peneliti berharap penelitian ini dapat menjadibahkan pertimbangan dan masukan dalam melaksanakan manajemen pembelajaran *Boarding School* dalam meningkatkan program *Tahfidz Al Qur'an*.

c. Bagi Pembaca

Ketiga untuk pembaca, peneliti berharap adanya penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan pembaca tentang manajemen pembelajaran *Boarding School* dalam program *Tahfidz Al Qur'an*.

E. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengacu pada beberapa poin metode penelitian, diantaranya:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan studi penelitian yang akan mengungkapkan, memaparkan dan menggali informasi tentang manajemen pembelajaran *Boarding School* di MIT Al Madinah Ponorogo

dalam meningkatkan prestasi santri pada program *Tahfidz Al Qur'an*. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena memiliki karakteristik data yang dinyatakan sewajarnya tanpa mengada-ada atau sebagaimana adanya dan tidak mengubah angkamaupun simbol yang ada pada data.⁷

2. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini tidak meluas maka perlu adanya pembatasan dalam penelitian. Adapun Fokus penelitian yang akan diteliti peneliti manajemen pembelajaran *Boarding School* di MIT Al Madinah Ponorogo dalam meningkatkan program *Tahfidz Al Qur'an*.

3. Metode Pengumpulan Data

Beberapa metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh data, baik data dari studi literatur maupun dari data empiris. Dalam studi teratur peneliti menggunakan buku, karya ilmiah, dan dokumen sebagai acuan dan alat ukur penelitian dilapangan. Adapun data empiris, peneliti menggunakan beberapa metode di antaranya:

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara terstruktur proses pelaksanaan manajemen *Boarding School* di MIT Al Madinah Ponorogo, observasi ini dilakukan secara langsung kelapangan untuk mengamati dan mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian. Adapun kegiatan-kegiatan yang

⁷ Hadari Nawawi dan Nini Martini, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press 2016), 174.

diobservasi adalah kegiatan implementasi strategi pembinaan kesiswaan dari proses perencanaan, pembinaan sampai tahap evaluasi dalam meningkatkan program *Tahfidz Al Qur'an*. Obyek yang diobservasi adalah kepala madrasah, pengasuh, ustadz-ustadzah, dan santri. Data hasil observasi akan dikumpulkan dan diklasifikasikan sesuai kebutuhan data penelitian, sehingga dapat dicantumkan dalam laporan penelitian.

b. Wawancara

Proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara terbuka, yangmana wawancara dilakukan dengan memberikan kebebasan kepada informan untuk menjawab secara tidak terikat. Wawancara ini dilakukan untuk mendapat informasi pada data yang terkait manajemen *Boarding School*, implementasinya dan proses evaluasi yang dilakukan pada pelaksanaan dalam meningkatkan *Tahfidz Al Qur'an*.

Objek yang diwawancarai peneliti adalah pimpinan MIT Al Madinah Ponorogo, pengasuh, asatidz dan beberapa elemen yang mejadi pelaksana sekaligus objek dalam pelaksanaan pembinaan. Data dari wawancara ini akan mampu menjelaskan proses perencanaan serta evaluasi pelaksanaan pembinaan kesiswaan untuk meningkatkan program *Tahfidz Al Qur'an*.

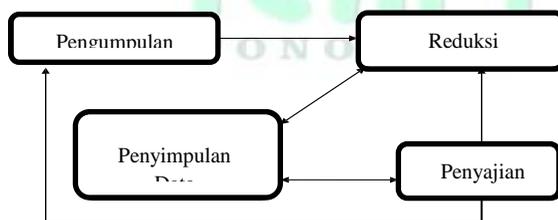
c. Dokumentasi

Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh beberapa keterangan, data dan dokumen yang berkaitan dengan MIT Al Madinah Ponorogo dalam aspek perencanaan serta evaluasi

dalam pelaksanaan pembinaan kesiswaan. Adapun jenis dokumentasinya dapat berupa profil serta perangkat kerja manajemen *Boarding School* di MIT Al Madinah Ponorogo dalam meningkatkan program *Tahfidz Al Qur'an Al Qur'an*.

4. Teknis Analisis Data

Setelah semua data terkumpul dan informasi dirasa cukup, kemudian data dianalisa dan disusun menjadi sebuah laporan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode diskriptif kualitatif yaitu mengolah data yang diperoleh dari penelitian serta memberikan interpretasi terhadap data yang diperoleh kedalam suatu kebulatan kata-kata yang utuh sehingga dapat menggunakan objek penelitian saat penelitian dilakukan. Adapun teknik analisis data yaitu data yang telah dikumpulkan baik berupa kata-kata, gambar, dan bukan termasuk angka-angka, jadi laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data yang memberikan gambaran penyajian laporan penelitian.⁸ Teknik analisis data untuk masalah yang akan diteliti peneliti menggunakan model analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Adapun siklus analisis sebagaimana digambarkan dibawah ini



⁸Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2015), 7.

Adapun penjelasan langkah-langkah analisis yang dimaksud sebagaimana berikut:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data lapangan ini berwujud kata-kata yang dilakukan melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi.⁹ Pengumpulan data ini terkait dengan masalah perencanaan strategi pembinaan kesiswaan, implementasinya serta evaluasi pelaksanaan manajemen *Boarding School* di MIT Al Madinah Ponorogo dalam meningkatkan program *Tahfidz Al Qur'an*, baik melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi.

b. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkul data, memilih hal penting, memfokuskan pada data yang dicari sesuai tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, serta guna memisahkan data yang sesuai dan tidak sesuai pada data yang dicari.¹⁰

Data yang dipilih peneliti adalah data dari hasil observasi dan wawancara. Seperti data observasi mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan/evaluasi yang dilakukan oleh pihak sekolah, semua data dipilih sesuai dengan masalah penelitian agar data dapat digunakan.

⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif Dilengkapi Dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), 92.

¹⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RND* (Bandung: Alfabeta, 2016), 247.

Data peneliti dari wawancara juga dipilih-pilih data yang berkaitan dengan masalah yang hendak diteliti, seperti hasil wawancara mengenai perencanaan sampai implementasi strategi pembinaan, semua data direduksi dan disesuaikan dengan masalah penelitian dan dicari yang paling mendekati dan berkaitan dengan masalah.

c. Penyajian data

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah melakukan display data atau penyajian data. Dalam penelitian kualitatif data yang disajikan dapat berupa uraian singkat, bagan hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan mendisplay sebuah data maka akan mempermudah untuk memahami hasil dari data yang diperoleh dan merencanakan pengumpulan data selanjutnya berdasarkan data yang telah dipahami.¹¹

Data yang peneliti sajikan adalah data yang telah dikumpulkan kemudian dipilih atau direduksi dan disajikan sesuai dengan data yang berkaitan dengan masalah penelitian, dari hasil pemilihan data ini dapat disajikan seperti penyusunan perencanaan pembinaan, pelaksanaannya, bimbingan serta pengawasan dan seterusnya.

d. Penyimpulan Data

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang belum pernah ada, temuan dapat berupa deskriptif atau

¹¹ *Ibid.*, 249

gambaran suatu objek yang awalnya belum jelas dan setelah melakukan penelitian menemukan sebuah kejelasan. Kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah yang hendak dipecahkan namun jika kesimpulan berbeda dengan rumusan masalah awal maka itu adalah sesuatu yang wajar dalam penelitian kualitatif, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang seiring peneliti melakukan penelitian dilapangan.¹² Sehingga dalam rangkaian semua proses maka didapatkan analisis yang mendalam mengenai manajemen *Boarding School* di MIT Al Madinah Ponorogo dalam meningkatkan program *Tahfidz Al Qur'an Al Qur'an*.

F. Kajian Terdahulu

Untuk menghindarkan dari plagiasi atau penyalahgunaan penelitian yang sudah ada, maka peneliti mendiskripsikan beberapa karya yang relevan dengan judul penelitian ini, adapun karya-karya tersebut adalah:

1. Penelitian Siti Fathonah pada tahun 2018 dengan judul “Manajemen *Boarding school* Dalam Peningkatan Prestasi Siswa di Madrasah Aliyah (MA) Muhammadiyah Klaten Tahun Pelajaran 2017/2018”. Manajemen Pendidikan Islam

¹² *Ibid.*, 252-253

Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Surakarta.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui: 1) Manajemen *boarding school*. 2) Hambatan yang dialami dalam manajemen *boarding school*. 3) Solusi dari hambatan yang dialami dalam manajemen *boarding school* di Madrasah Aliyah (MA) Muhammadiyah kabupaten Klaten dalam peningkatan prestasi siswa tahun pelajaran 2017/2018.

Peneliti dalam penelitiannya menggunakan teori manajemen, pengertiannya dan fungsinya untuk memecahkan rumusan masalah pertama. Sedangkan untuk memecahkan rumusan masalah kedua teori yang digunakan adalah pengertian *Boarding School*, factor pendukung berkembangnya, dan karakteristiknya. Lalu peneliti memaparkan dampak dari manajemen *Boarding School* dalam meningkatkan prestasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Pengelolaan Pondok Pesantren MAM Klaten dibagi menjadi empat tahap yaitu: a) penyusunan rencana utama yang akan dilaksanakan, b) penyusunan rencana secara lebih terencana, dan c) pelaksanaan petani secara utuh dengan personel berikut. Pihak sekolah hanya melakukan kegiatan belajar mengajar; d) Pimpinan pesantren dan ketua pesantren juga melakukan asesmen bersama. 2) Kendala dalam pengelolaan Pesantren MAM Klaten: a) Jarak kampus putra dan putri sangat jauh, 6 km, sehingga kegiatan belajar mengajar kurang ideal. b) Dengan meningkatnya jumlah siswa maka perlu dilakukan penambahan sarana olah raga. c) Perlu juga

meningkatkan fasilitas di bungalow, terutama kamar tidur, kamar mandi dan fasilitas makan. d) Ada kebutuhan untuk koordinasi yang lebih baik antara sekolah dan pondok. 3) Metode untuk mengatasi kendala pengelolaan Pondok Pesantren MAM Klaten: a) Sesuaikan jadwal mengajar guru sesuai jarak antara kampus no 1 dan no 2, b) rencana penambahan ruang kelas di tahun depan, c) bungalow telah bekerjasama dengan Rencana yayasan bersama dengan sekolah. d) Yayasan menghilangkan koordinasi antara sekolah dan pesantren agar koordinasi lebih baik.

Perbedaan yang ada pada penelitian ini dengan penelitian dari saudari Siti Fathonah adalah pada pengaruh manajemen *Boarding School*. Penelitian ini mengungkap pengaruh *Boarding School* pada program *Tahfidz Al Qur'an* sedangkan penelitian milik saudari Siti Fathonah mengungkap pengaruh *Boarding School* pada peningkatan prestasi siswa secara umum.

2. M. Farojihut Tawakal, (2016). Manajemen Pembelajaran Sistem *Boarding school* di Sekolah Umum dan Madrasah (Studi Multi Situs di SMP Nabawi Maftahul Ulum Blitar dan MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar). Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Iain Tulungagung.

Adapun fokus penelitian ini akan dijabarkan kedalam pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut: a. Bagaimana perencanaan pembelajaran sistem *Boarding school* di SMP Nabawi Maftahul

Ulum Blitar dan MTs Maarif NU 2 Sutojayan Blitar? b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran sistem *Boarding school* di SMP Nabawi Maftahul Ulum Blitar dan MTs Maarif NU 2 Sutojayan Blitar? c. Bagaimana evaluasi pembelajaran sistem *Boarding school* di SMP Nabawi Maftahul Ulum Blitar dan MTs Maarif NU 2 Sutojayan Blitar?.

Teori yang digunakan oleh peneliti adalah pengertian manajemen dan fungsinya, pembelajaran, dan pengertian *Boarding School*.

Peneliti menyimpulkan hasil bahwa konsep *Boarding school* dewasa ini sudah dapat memperlihatkan perannya baik dalam peningkatan kualitas akademik maupun non akademik, bahkan lebih dari itu, sekolah dengan sistem ini mampu menanamkan kebiasaan hidup Islami, mandiri, terampil dan menjunjung tinggi nilai-nilai akhlakiyah atau moralitas. Hal ini dapat dilakukan mengingat integrasi dan interaksi atau pembelajaran yang terjadi antara siswa dengan sekolah, termasuk guru didalamnya terjadi selama 24 jam secara penuh sehingga, kegiatan dan aktifitas siswa dapat dikendalikan secara total sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran yang baik dan berkualitas akan mampu menentukan kualitas pendidikan dalam sistem *BoardingSchool*. Sehingga, dengan pengelolaan pembelajaran yang baik, kualitas peserta didik akan meningkat dan mengalami keberhasilan.

3. Sumarlin Mus, (2019). Manajemen Pembelajaran *Boarding school*. *Pembelajar: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran* Volume 3 Nomor 1 April 2019.

Peneliti mendeskripsikan fokus penelitian penerapan manajemen pembelajaran di sekolah umumnya dilakukan dengan tahapan pelaksanaan, dan evaluasi. Pada penelitian ini akan difokuskan pada tahap pelaksanaan pembelajaran. Pemilihan fokus penelitian ini karena peneliti ingin mengkaji pelaksanaan pembelajaran dengan konsep *Boarding School* yang tentunya berbeda dengan sekolah-sekolah formal lainnya.

Teori yang digunakan oleh peneliti adalah teori manajemen pembelajaran yang difokuskan kepada pelaksanaan dan teori *Boarding School* dan penerapan *Fullday School*.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa, pelaksanaan pembelajaran di Pesantren Putri Ummul Mukminim telah melakukan konsep *Fullday School* dalam pembelajaran dengan melakukan pembelajaran *indoor* dan *outdoor* sebagai pengembangan teori yang didapat di kelas kemudian diaplikasikan di luar kelas/sekolah.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika disini dimaksudkan sebagai gambaran umum dalam penyajian tesis yang akan diteliti peneliti.

Dalam pembahasan manajemen pembelajaran *Boarding School* di MIT Al Madinah Ponorogo dalam meningkatkan program *Tahfidz Al Qur'an*, peneliti akan membagi dalam lima bab, yang mana setiap bab terdiri dari beberapa sub bab, adapun sistematisnya sebagaimana berikut:

Bab pertama: Pendahuluan, Bab ini merupakan gambaran secara umum yang mengarah pada keadaan kerangka dan pokok pikiran peneliti yang didalamnya memuat latar belakang masalah, fokus dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua: kerangka teori, dalam bab ini peneliti membahas tentang manajemen *Boarding School* dan Program *Tahfidz Al Qur'an*.

Bab ketiga: Profil *Boarding school* MIT Al Madinah Ponorogo, dalam bab ini peneliti akan menyajikan profil dan latar belakang *Boarding School* MIT Al Madinah Ponorogo, pendidik dan tenaga kependidikan MIT Al Madinah Ponorogo, model pembelajaran MIT Al Madianh Ponorogo, program *Boarding School* MIT Al Madinah Ponorogo, dan system pembinaan dan pelayanan *Boarding School*.

Bab keempat: Pada bab ini adalah analisis data yang mendiskripsikan manajemen *Boarding School* MIT Al Madinah Ponorogo, melalui proses perencanaan *Boarding School* untuk meningkatkan program *Tahfiz Al Qur'an*.

Bab kelima: Pada bab ini adalah analisis data yang mendiskripsikan manajemen *Boarding School* MIT Al Madinah Ponorogo, melalui proses pengorganisasian *Boarding School* untuk meningkatkan program *Tahfiz Al Qur'an*.

Bab keenam: Pada bab ini adalah analisis data yang mendiskripsikan manajemen *Boarding School* MIT Al Madinah Ponorogo, melalui proses pergerakan dan pelaksanaan *Boarding School* untuk meningkatkan program *Tahfiz Al Qur'an*.

Bab ketujuh: Pada bab ini adalah analisis data yang mendiskripsikan manajemen *Boarding School* MIT Al Madinah Ponorogo, melalui proses pengawasan *Boarding School* untuk meningkatkan program *Tahfiz Al Qur'an*.

Bab kedelapan: Pada bab sebelumnya peneliti membahas tentang analisis data, selanjutnya pada bab ini adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran mengenai pembelajaran *Boarding School* di MIT Al Madinah Ponorogo dalam meningkatkan program *Tahfidz Al Qur'an*.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Manajemen *Boarding School*

1. Pengertian Manajemen

Kata "*management*" diartikan berasal dari bahasa latin, yaitu "*manus*" artinya tangan dan "*agree*" artinya sesuatu untuk dikerjakan, dan digabungkan menjadi "manajer" artinya menangani. Gunakan bahasa Inggris kata kerja untuk mengelola, kata benda manajemen mengacu pada manajemen atau pengelolaan.¹³ Pengertian *manajemen* secara etimologis berasal dari *managio* yang berarti manajemen (*manajemen*) atau *managiare* yang berarti manajemen langkah pelatihan, atau dapat juga berarti bahwa manajemen sebagai ilmu, kiat, dan profesi.¹⁴

Ditinjau dari segi terminologis manajemen memiliki banyak makna tergantung dari siapa pendapat tersebut muncul. Dari banyak pendapat itu, di sini akan dipaparkan beberapa saja yang dianggap cocok untuk diterapkan dengan pembelajaran. Manajemen adalah usaha serentak dan sistematis untuk mencapai tujuan bersama.¹⁵

¹³ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011) 27

¹⁴ Baharuddin dan Mc *Manajemen Pendidikan Islam* (Malang: UIN Maliki Press, 2011) 20

¹⁵ Kartini Kartono, *Psikologi Sosial untuk Manajemen, Perusahaan, dan Industri* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 74.

Manajemen menurut *Mary Parker Follet* sebagaimana dikutip oleh Mulyadi adalah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang (*the art of getting things done through people*). Mc. Hugh beberapa orang percaya bahwa konsep manajemen adalah proses pencapaian tujuan organisasi melalui serangkaian kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian personalia dan sumber daya organisasi lainnya.¹⁶ Sapre dinyatakan bahwa manajemen adalah serangkaian aktivitas yang ditujukan langsung pada penggunaan sumber daya organisasi secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi. Menurut manajemen Hughes et al. Terkait efisiensi, perencanaan, dokumen kerja, prosedur, penegakan regulasi, dan pengawasan, dan konsistensi.¹⁷

Stoner percaya bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pembinaan, dan pengawasan pekerjaan anggota dan pengguna sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Sondang Palan Siagian mengatakan bahwa manajemen adalah keseluruhan proses kerjasama antara dua orang atau lebih berdasarkan tujuan rasional tertentu yang ditentukan sebelumnya.¹⁸

¹⁶ Mulyadi, *Pengantar Manajemen* (Bogor: In Media, 2016), 3.

¹⁷ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: BumiAksara, 2014), 6.

¹⁸ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras,

Johnson percaya bahwa manajemen adalah proses mengintegrasikan sumber daya yang tidak relevan ke dalam keseluruhan sistem untuk mencapai tujuan. Silalahi mendefinisikan manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengisian orang, memimpin dan mengendalikan untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya dan melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan organisasi efektif dan efisien.¹⁹ Oemar Hamalik mendefinisikan manajemen adalah proses sosial yang menggunakan metode efektif untuk mencapai tujuan dengan bantuan orang lain dan sumber daya lainnya, dengan demikian memproses pekerjaan seluruh umat manusia yang ditentukan sebelumnya.²⁰

Oleh karena itu manajemen dalam penelitian ini adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian secara optimal semua

2019), 11.

¹⁹ Abdul Choliq, *Pengantar Manajemen* (Semarang: Rafi Sarana Perkasa, 2013), 2.

²⁰ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cetakan ke empat, 2014), 16.

kegiatan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Proses perencanaan adalah proses perencanaan program *Boarding School*, bagaimana mengatur proses kegiatan, bagaimana memimpin pelaksanaan kegiatan dan mengendalikan semua kegiatan untuk mencapai tujuan program *Boarding School* secara efektif dan efisien.

Untuk memahami makna manajemen, dibutuhkan identifikasi dan penjelasan tentang elemen-elemen dalam definisi manajemen, yaitu: *Proses, optimasi, fungsi-fungsi, sumber-sumber, tugas dan tujuan.*

- a. Proses. Proses (*process*) adalah Urutan atau urutan sistematis dari rangkaian tindakan manajer yang memiliki keterkaitan yang jelas dengan tujuan atau hasil yang ingin dicapai, atau pendekatan sistematis dengan cara tertentu. Optimasi. Optimasi (*optimize*) berarti bahwa manajer harus bekerja untuk hasil-hasil jangka panjang yang mungkin paling baik. Untuk itu ia memerlukan pengetahuan, keterampilan dan motivasi.

- b. Fungsi-fungsi. Fungsi-fungsi (*functions*) adalah berbagai aktivitas fungsional dilakukan oleh manajer untuk mengoptimalkan sumber daya dan tugas. Fungsi manajemen yang biasanya dilakukan manajer adalah perencanaan, pengorganisasian, pengisian orang, memimpin dan mengendalikan. Sebagai suatu proses, fungsi manajemen pada awalnya terjadi secara berurutan, tetapi pada suatu titik, satu fungsi dapat mendahului fungsi yang lain, atau bahkan suatu fungsi tertentu saling bergantung dan diimplementasikan secara terintegrasi untuk memperoleh hasil yang lebih baik.
- c. Sumber-sumber. Sumber-sumber (*resources*) adalah segala sesuatu yang dibutuhkan dan digunakan untuk mencapai tujuan. Sumber-sumber yang diperlukan untuk manajemen (*resources of management*) dapat perbedaan Sumber Daya Manusia dan Non Sumber Daya Manusia. Sumber daya manusia adalah orang-orang yang bekerja atau membantu organisasi untuk menghasilkan barang dan jasa, sedangkan

sumber daya non-manusia adalah berbagai sarana dan prasarana yang dibutuhkan dan digunakan manusia untuk mencapai tujuan organisasi atau menghasilkan barang dan jasa.

- d. Tugas-tugas. Tugas-tugas (*tasks*) ialah berbagai pekerjaan yang harus dilakukan atau dikerjakan oleh organisasi untuk mencapai tujuan- tujuannya.
- e. Tujuan atau sasaran. Tujuan atau sasaran (*goals*) ialah hasil yang ingin dicapai berupa barang-barang (*goods*) dan jasa-jasa (*services*). Tanpa tujuan suatu organisasi adalah tidak lebih dari satu kerumunan (*crowd*). Orang dapat berkumpul bersama tanpa tujuan, tetapi ini adalah hubungan tanpa tujuan. Tujuannya adalah memberikan pedoman untuk mengoptimalkan sumber daya dan tugas melalui fungsi manajemen.

Daft menyebutkan bahwa manajemen mempunyai empat fungsi sebagai berikut:²¹

1) Fungsi Perencanaan (*planning*)

²¹ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cetakan keempat 2016), 33-34.

Terry menyebutkan, perencanaan adalah menyeleksi dan menghubungkan fakta-fakta, membuat dan menggunakan asumsi yang berkaitan dengan deskripsi dan jadwal kegiatan yang akan dijalankan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Tahap perencanaan meliputi tiga kegiatan, yaitu: 1) merumuskan tujuan yang ingin dicapai, 2) memilih rencana untuk mencapai tujuan, dan 3) mengidentifikasi dan memobilisasi sumber daya yang selalu terbatas jumlahnya. Oleh karena itu, perencanaan membutuhkan data dan informasi agar keputusan yang diambil tidak dapat dibedakan dengan masalah yang sedang dihadapi.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan dalam fungsi manajemen ini adalah suatu proses untuk menentukan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan seefisien dan seefektif mungkin.

2) Fungsi Pengorganisasian (*organizing*)

Organisasi adalah langkah-langkah yang diambil setelah tujuan dan rencana organisasi ditentukan, yaitu melalui perencanaan dan pengembangan organisasi agar dapat melaksanakan berbagai rencana yang telah berhasil direncanakan.

Ernest Dale, sebagaimana dikutip oleh Stoner dalam Fattah, berpendapat bahwa pengorganisasian merupakan proses yang berlangkah jamak, yang terdiri atas: 1) Deskripsi pekerjaan, 2). Pembagian kerja, 3) kesatuan kerja, 4) kondisi kerja dan 5) pengawasan dilanjutkan dengan reorganisasi.

3) Fungsi Kepemimpinan (*Leading*)

Menurut Stoner, kepemimpinan (*leading*) adalah proses mengarahkan (*directing*) dan mempengaruhi (*influencing*) kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan tanggung jawab anggota kelompok atau seluruh organisasi. Oleh karena itu, pengarahan (*directing*) merupakan bagian dari fungsi *leading* dalam fungsi manajemen.

4) Fungsi Pengendalian (*Controlling*)

Stoner mendefinisikan pengendalian atau pengawasan (*controlling*) sebagai proses memastikan (*ensuring*) bahwa kegiatan-kegiatan actual yang dilakukan sesuai dengan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan. Fungsi pengendalian / pengawasan dalam manajemen meliputi: (1) menjaga standar kinerja, (2) mengukur kinerja saat ini, (3) membandingkan kinerja saat ini dengan standar yang harus dijaga, dan (4) melakukan tindakan korektif bila ditemukan penyimpangan.

Pengendalian meliputi pengecekan apakah semuanya sesuai dengan rencana, instruksi, dan prinsip yang ditetapkan. Tujuannya untuk menemukan kelemahan dan kesalahan, lalu mengoreksi dan mencegahnya agar tidak terulang.²²

Dari berbagai pendapat para ahli tentang fungsi manajemen, pendapat dari *George R. Terry* yang lebih sederhana dan dapat mewakili

²² Abdul Choliq, *Pengantar Manajemen* (Semarang: Rafi Sarana Perkasa, cetakan pertama 2015), 37-44.

semua pendapat. Keempat fungsi manajemen *George R. Terry* dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Fungsi Perencanaan (*Planning*)

Rencana adalah pemilihan dan asosiasi fakta, dan perumusan dan penggunaan perkiraan / asumsi masa depan dengan menjelaskan dan merumuskan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diharapkan. (*Planning is the selecting and relating of facts and the making and using of assumptions regarding the future in the visualization and formulation of proposed activities believed necessary to achieve desired results*).²³ Kegiatan perencanaan dilakukan untuk mengetahui banyaknya tugas yang harus dilakukan kedepannya. Tanyakan terlebih dahulu kepada masing-masing pengelola agar dapat merencanakan kegiatan yang harus dilakukan. Perencanaan

²³ Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung: CV. Mandar Maju, cetakan kedua, 2016), 10.

adalah kegiatan memilih dan menghubungkan fakta serta aktivitas yang direncanakan.²⁴

Tujuan dari setiap organisasi dalam proses perencanaan merupakan hal yang sangat penting karena tujuan inilah yang menjadi pegangan dalam aktivitas selanjutnya. Tujuan yang ingin direalisasikan tersebut harus tetap diperhatikan, dipedomani, dan dijadikan bacaan oleh setiap elemen organisasi, khususnya manajer yang memegang kemudi organisasi.

b) Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)

Organisasi adalah fungsi manajemen kedua, organisasi yang statis dan dinamis. Organisasi statis adalah rencana, formulir, atau diagram yang mewakili hubungan antara fungsi dan izin, dan individu yang menetapkan tugas atau tanggung jawab untuk setiap fungsi terkait satu sama lain.

²⁴ H.B. Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, cetakan ketiga belas, 2017), 24.

Sedangkan dalam arti dinamis adalah proses penugasan pekerjaan kepada individu atau kelompok untuk operasional, dan pekerjaan tersebut dilakukan oleh individu atau kelompok.

d) Fungsi Pengawasan (*Controlling*)

G.R. Terry dalam buku Principle of Management, mengemukakan: “Controlling can be defined as the process of determining what is to be accomplished, that is the standard, what is being accomplished, that is the performance, evaluation the performance and if necessary applying corrective measure to that performance takes place according to plans, that is, in conformity with the standard.”

Pengawasan dapat dinyatakan sebagai penentuan tujuan yang harus dicapai yaitu standar yang diterapkan yaitu proses pelaksanaan dan evaluasi pelaksanaan. Dan bila perlu dilakukan perbaikan agar pelaksanaannya sesuai dengan rencana yaitu

sesuai dengan standar. Sumber-Sumber Manajemen

Kegiatan manajemen memerlukan sumber-sumber dasar (*basic resources of management*). Karena jika tidak ada sumber pendukung, kegiatan pengelolaan tidak akan mungkin dilakukan. Sumber dasar manajemen juga disebut alat manajemen (*tools of management*). Sumber-sumber tersebut terdiri atas *men and women, materials, methods, money, market, dan information*. Sumber-sumber tersebut sering dibedakan menjadi sumber daya manusia (*human resources*) dan sumber daya non manusia (*nonhuman resources*) disebut juga sumber-sumber material (*material resources*).

1) Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia (*human resources*) juga dinamakan personalia (*personnel*) adalah orang yang bekerja dalam suatu organisasi atau melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan organisasi. Sumber daya manusia dibagi menjadi manajer dan karyawan. Seorang manajer adalah orang yang bertanggung jawab

atas tanggung jawab, kewajiban, dan tanggung jawab mengelola sumber daya dan tugas untuk mencapai tujuan organisasi. Karyawan adalah orang yang secara langsung melakukan aktivitas untuk mencapai tujuan organisasi.

2) Sumber Daya Material

Sumber daya material (*material resources*) adalah berbagai fasilitas atau sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi. Sumber daya material terdiri atas: sumber finansial (*financial resources*), sumber fisik (*physical resources*), sumber informasi (*information resources*), dan ide-ide (*ideas*). Keuangan adalah dana yang dibutuhkan untuk mengumpulkan dana untuk acara tersebut. Fisika adalah segala fasilitas yang dibutuhkan untuk menunjang efisiensi dan efektifitas kerja, seperti gedung, peralatan kantor, lokasi, mesin, dan bahan baku. Informasi adalah gambaran hasil kegiatan lisan dan tertulis yang dibutuhkan pada waktu tertentu, antara lain peraturan, pedoman kerja, dll. Ide adalah ide

konseptual atau segala upaya, termasuk teknologi yang diciptakan dan digunakan untuk menyederhanakan dan menyederhanakan realisasi tujuan, seperti metode, proses, teknik, dan strategi yang digunakan.

2. Pengertian *Boarding School*

Islamic Boarding School merupakan *sinonim* dari kata pondok pesantren. Pondok Pesantren yaitu suatu lembaga pendidikan Islam yang di dalamnya terdapat seorang Kyai (pendidik) orang yang mengajar dan mendidik siswa. Memiliki fasilitas masjid untuk pendidikan dan penunjang pondokan sebagai tempat tinggal para santri.²⁵

Boarding school terdiri dari dua kata yaitu “*boarding*” dan “*school*”, *boarding* yang berarti asrama sedangkan *school* berarti sekolah. *Boarding School* adalah sistem pesantren, santri, guru dan pengelola sekolah tinggal di asrama di lingkungan

²⁵ Akhmad Syahri, *Pendidikan Karakter Berbasis Sistem Islamic Boarding School* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, cetakan I Mei 2019), 77

sekolah untuk jangka waktu tertentu, biasanya libur satu semester dan satu bulan, sampai mereka menyelesaikan studi. Definisi Sekolah berasrama adalah sekolah yang memiliki sekolah berasrama, di mana siswanya dapat tinggal dan belajar secara utuh di lingkungan sekolah. Karena itu segala jenis kebutuhan hidup dan kebutuhan belajar disediakan oleh sekolah.²⁶

Boarding School diartikan sebagai sekolah berasrama. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, asrama adalah bangunan tempat tinggal bagi kelompok orang untuk sementara waktu, terdiri atas sejumlah kamar, dan dipimpin oleh seorang kepala asrama.²⁷

Menurut Nurhayati Djamas, *Boarding School* adalah lembaga Pendidikan semacam ini mengadopsi model pendidikan, yaitu siswa tinggal bersama di asrama yang dilatih langsung oleh pengasuh lembaga

²⁶ Andri Septilinda Susiyani, Subiyantoro, "Manajemen *Boarding School* dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) Yogyakarta, *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Volume 2, Nomor 2, (2017): 331.

²⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Edisi ke-3, 72.

pendidikan tersebut, dan model komprehensif yang menggabungkan pendidikan agama dan kurikulum pengetahuan umum.²⁸

Menurut *Encyclopedia* dari Wikipedia, *Boarding School* adalah siswa tidak hanya dapat belajar di institusi pendidikan, tetapi juga tinggal bersama di institusi tersebut. Sekolah berasrama menggabungkan siswa yang tinggal di lembaga sekolah yang jauh dari rumah dan rumah dengan pengetahuan agama dan banyak mata pelajaran di tempat yang sama.²⁹

Boarding school dapat diartikan sebagai sekolah yang menyediakan tempat tinggal dan pendidikan bagi siswa dalam kurun waktu tertentu. Sekolah dengan hak pengelolaan pesantren biasanya mewajibkan siswanya untuk tinggal dan mengenyam pendidikan di asrama sesuai dengan waktu yang ditentukan.³⁰

Boarding School adalah sistem sekolah berasrama, dimana peserta didik dan juga guru dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu biasanya satu semester diselingi dengan berlibur satu

²⁸ Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pascakemerdekaan* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2019), 157.

²⁹ Maksudin, *Pendidikan Islam Alternatif Membangun Karakter melalui Sistem Boarding School* (Yogyakarta: cetakan I, Mei 2010), 15.

³⁰ Hendriyenti, "Pelaksanaan Program Boarding School dalam Pembinaan Moral Siswa di SMA Taruna Indonesia Palembang", *Tadib*, Vol. XIX, No. 02, (2014): 208.

bulan sampai menamatkan sekolahnya. Maksudin mendefinisikan bahwa *Boarding School* adalah sekolah yang memiliki asrama, dimana siswa tinggal dan belajar di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, segala macam kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan belajar disediakan oleh sekolah.³¹

Dari beberapa definisi di atas dapat dipahami bahwa *Boarding School* adalah sebutan bagi sebuah lembaga yang didalamnya terjadi kegiatan pendidikan yang melibatkan peserta didik dan para pendidikya berinteraksi dalam waktu 24 jam setiap harinya dengan mengkombinasikan antara pendidikan agama dan pendidikan umum. Jadi kesimpulan pengertian *Boarding School* sekolah dalam penelitian ini menyediakan tempat tinggal bagi siswa dengan mengatur dan mengawasi siswa selama sekolah, kegiatan keagamaan dan sosial, serta menyediakan tempat bagi siswa untuk belajar. sebelum tenggat waktu siswa harus berada di asrama.

Menurut Sutrisno, ada beberapa ciri khas dari *Boarding School* (sekolah berasrama) dibandingkan sekolah reguler yaitu:

- a. Program pendidikan paripurna

³¹ Andri Septilinda Susiyani, Subiyantoro, "Manajemen *Boarding School* dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di *Muhammadiyah Boarding School* (MBS) Yogyakarta", *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Volume 2, Nomor 2, November 2017: 20.

b. Biasanya sekolah reguler fokus pada kegiatan akademik, sehingga banyak aspek kehidupan anak tetap sama.

c. Fasilitas lengkap

Sekolah berasrama mempunyai fasilitas yang lengkap, mulai dari fasilitas ruang belajar, perpustakaan, ruang asrama sampai ruang dapur, sarana olahraga dan pilihan lokal bermutu.

d. Guru yang berkualitas

Dibandingkan dengan sekolah tradisional, pesantren biasanya memiliki persyaratan kualitas guru yang lebih tinggi. Setiap kecerdasan guru, kecerdasan sosial, spiritual dan metodologis serta semangat pendidikan. Ditambah kemampuan bahasa asing: Inggris, Arab, dll.

e. Lingkungan yang kondusif

Dalam sekolah berasrama semua elemen yang ada dalam kompleks sekolah terlibat dalam proses pendidikan. Begitu juga dalam membangun sosial keagamaannya, maka semua elemen yang terlibat mengimplementasikan agama secara baik.

f. Siswa yang heterogen

Sekolah berasrama dapat menampung siswa yang sangat heterogen dari berbagai latar belakang. Berasal dari berbagai daerah, memiliki tingkat

sosial, budaya, pengetahuan dan kemampuan akademik yang sangat berbeda.

g. Jaminan kualitas

Dalam *boarding school*, anak pintar tapi tidak pintar, anak baik dan anak nakal sangat bergantung pada sekolah, karena anak 24 jam bersekolah. Sekolah dapat memberikan perlakuan yang dipersonalisasi agar setiap siswa dapat mengembangkan bakat dan potensinya. Sedangkan di sekolah konvensional jika anak pintar harus dibantu oleh lembaga bimbingan belajar dan lain-lain.³²

h. Standar akademik yang lebih tinggi

Sekolah dengan program *Boarding School* tentu akan menerapkan standar akademik yang lebih tinggi dari sekolah-sekolah non *boarding*. Entah itu dalam penentuan ketuntasan minimal pelajaran maupun dalam hal lain yang non akademik. Hal ini merupakan tantangan bagi siswa.³³

³² Hendriyenti, Pelaksanaan Program *Boarding School* dalam Pembinaan Moral Siswa di SMA Taruna Indonesia Palembang

³³ Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, 2013), 106.

Menurut penulis, *Boarding School* sebagai apapun tentu memiliki beberapa kelemahan, diantaranya:

- a. Kurang kasih sayang orang tua
- b. Siswa menerima lebih sedikit cinta dari orang tuanya karena mereka tinggal di asrama yang jauh dari orang tua mereka.
- c. Pembatasan pergaulan

Siswa yang tinggal di asrama tidak boleh meninggalkan asrama sesuka hati. Jika tidak ada minat, siswa tidak diperbolehkan pergi. Siswa hanya dapat berkumpul dengan teman-teman di asrama. Mahasiswa tidak dapat melihat aktivitas yang ada di masyarakat sekitar.

- d. Jenuh

Umumnya sekolah berasrama berada dalam satu lokasi, antara sekolah dengan asrama jaraknya tidak terlalu jauh, sehingga siswa tidak memiliki pemandangan lain selain sekolah dan asrama setiap hari. Apalagi bila asrama tidak dilengkapi dengan taman ataupun lapangan olahraga.

- e. Biaya sekolah lebih tinggi

Sekolah yang menerapkan program *Boarding School* biasanya menawarkan fasilitas serta sarana dan prasarana lengkap yang menunjang bagi peserta

didiknya, seperti fasilitas tempat tidur asrama siswa, kamar mandi, tempat untuk menjemur pakaian, masjid yang bagus, gedung sekolah yang megah dan bertingkat, perpustakaan yang lengkap, dan tempat olah raga. Dan pihak pengelola asrama yang menyediakan makan siswa setiap hari. Secara tidak langsung sarana dan prasarana serta fasilitas tersebut tidaklah cukup dengan biaya yang murah.

3. Manajemen *Boarding School*

Boarding School merupakan rencana yang dilaksanakan oleh sekolah yang berharap dapat memberikan siswa dengan karakteristik khusus dan layanan khusus, dengan tujuan memberikan landasan Islam yang kuat dan karakter kepribadian. *Boarding school* berorganisasi untuk mencegah efek yang tidak diinginkan yang mungkin dialami siswa di rumah ataupun di tempat lain di luar *Boarding School*. Sekolah dengan program *Boarding School* sepertinya lebih menghargai waktu. Penggunaan waktu lebih banyak dilihat dari waktu daripada mengapa. Setiap orang biasanya tahu dan menyadari bahwa menghargai waktu itu penting, tetapi belum semua unsur yang ada bisa dan mengetahui

cara memanfaatkannya.³⁴ *Boarding school* juga hal tersebut bertujuan untuk memaksimalkan tingkat belajar siswa di sekolah. Dengan cara ini, prestasi siswa akan mencapai tingkat yang lebih baik yang diharapkan sekolah. Kegiatan belajar siswa lebih mudah dipantau oleh guru yang menjadi musyrif dalam *Boarding School* dan lebih mudah memberikan bimbingan bila diperlukan.

Manajemen *Boarding School* sebagai upaya sekolah bertujuan untuk mengelola kegiatan asrama siswa agar dapat beroperasi secara normal, efektif dan efisien sesuai dengan tujuan sekolah. Dalam proses manajemen, fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian harus dilakukan. Oleh karena itu, proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian seluruh aspek organisasi akan secara efektif dan efisien mencapai tujuan organisasi.

Manajemen yang efektif tidak bisa lepas dari penerapan fungsi-fungsi manajemen yang harus dilaksanakan. Begitu juga dengan *Boarding School* yang terdapat di sekolah. Fungsi-fungsi manajemen *Boarding School* di antaranya meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pelaksanaan dan pengawasan *Boarding School*.

a. Perencanaan *Boarding School*.

³⁴ Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, 2013), 108.

Tahap awal dari manajemen *Boarding School* adalah perencanaan *Boarding School*. Kegiatan perencanaan dilakukan untuk mengetahui banyaknya tugas yang harus dilakukan kedepannya. Tanyakan terlebih dahulu kepada setiap manajer agar mereka dapat merencanakan aktivitas mereka yang harus dilakukan.³⁵

Rencana tersebut bertujuan untuk memberikan panduan kepada para manajer untuk memahami jalan ke depan, mengurangi dampak perubahan, mengurangi pemborosan dan pemborosan, dan memberikan referensi agar lebih mudah untuk memantau. Rencana tersebut juga bertujuan untuk mengurangi ketidakpastian dengan memprediksi perubahan. Melalui rencana ini, Anda dapat memprediksi hasil dari tindakan manajer dalam menghadapi perubahan. Tujuan lainnya adalah untuk menghindari tumpang tindih dan mengurangi aktivitas yang tidak perlu. Jika semua pihak memahami sepenuhnya arah perkembangan organisasi, maka setiap orang dalam organisasi

³⁵ H.B. Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, cetakan ketiga belas, 2017), 24.

harus mencapai tujuannya sesuai dengan posisi dan tanggung jawabnya masing-masing, maka mulailah mereka mengkoordinasikan.³⁶

b. Pengorganisasian *Boarding School*

Organisasi adalah langkah-langkah yang diambil setelah tujuan dan rencana organisasi ditentukan, yaitu melalui perencanaan dan pengembangan organisasi agar dapat melaksanakan berbagai rencana yang telah berhasil direncanakan. Stoner percaya: "Organisasi adalah proses mengundang atau mengundang dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama secara terstruktur yang spesifik atau menyusun tujuan-tujuan". Adapun *G.R. Terry* dalam buku *Principles of management*, mengemukakan pendapatnya tentang pengorganisasian sebagai berikut:

“Organizing is the determining, grouping and arranging of the various activities needed necessary for the attainment of the objectives, the assigning of the people to these activities, the providing of suitable physical factors of

³⁶ Abdul Choliq, *Pengantar Manajemen* (Semarang: Rafi Sarana Perkasa, cetakan pertama Desember 2015) 117-118.

environment and the indicating of the relative authority delegated to each individual charged with the executions of each respective activity.” Artinya: “pengorganisasian adalah penentuan, pengelompokan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (pegawai) terhadap kegiatan-kegiatan ini, penyediaan factor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukan hubungan wewenang yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.”³⁷

Kegiatan dalam fungsi pengorganisasian *Boarding School* antara lain:

- 1) Mengalokasikan sumber daya, merumuskan dan menetapkan tugas, dan menetapkan prosedur yang diperlukan dalam rencana sekolah berasrama.

³⁷ Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen* (Bandung: CV. Mandar Maju, cetakan kedua Juli 2015), 38.

- 2) Membentuk struktur organisasi yang menunjukkan adanya kewenangan dan ruang lingkup tanggung jawab.
- 3) Rekrutmen, seleksi, pelatihan dan kegiatan pengembangan sumber daya manusia.
- 4) Kegiatan yang mengutamakan sumber daya manusia tepat.³⁸

c. Penggerakan atau Pelaksanaan *Boarding School*

G.R. Terry dalam buku *Principle of Management* memberi definisi sebagai berikut: “*Actuating is setting all members of the group to want to achieve and to strive to achieve the objective willingly and keeping with the managerial planning and organizing efforts.*” “Pergerakan ialah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak

³⁸ Maulana Khusein, “Manajemen *Boarding School* di SMP Islam Andalusia Desa Randegan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas” *Tesis*, (Purwokerto: Prodi MPI Pascasarjana IAIN, 2018), 36

pimpinan.”³⁹ Agar semua tujuan *boarding school* dapat tercapai maka dibutuhkan seorang pemimpin yang efektif dan efisien yang mampu menjalankan *boarding school* dengan baik. Pemimpin yang disebutkan di sini adalah kepala sekolah Islam. Pemimpin mampu membuat bawahannya bekerjasama secara kompak, tertib dan disiplin untuk mencapai tujuan yang sama (yaitu mencapai tujuan) kegiatan *boarding school*. Tetapi sebaliknya apabila pemimpin tersebut tidak mampu memimpin bawahannya untuk bekerja dengan baik dan tidak bisa mencapai tujuan *boarding school* adalah pemimpin yang tidak efektif.⁴⁰

Menurut Ki Hajar Dewantara seorang pemimpin harus dapat: “*ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani.*”

- 1) “*Ing ngarso sung tulodo*”. Sebelumnya, Anda harus memberi contoh. Melalui sikap dan tindakannya, seorang pemimpin menjadikan dirinya panutan dan meniru orang yang

³⁹ Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen* (Bandung: CV. Mandar Maju, cetakan kedua Juli 2011), 82.

⁴⁰ Mulyadi, *Pengantar Manajemen* (Bogor: IN MEDIA, 2016),

dipimpinnya. Seperti contoh disiplin, jadilah proaktif, bekerja keras, dan periksa semua tindakan Anda

- 2) "*Ing madyo mangun karso*". Dalam proses membangun inisiatif. Seorang pemimpin harus mampu menginspirasi semangat giat dan kreatif di antara orang-orang yang dipimpinnya. Misalnya untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi organisasi, pemimpin memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk memberikan pendapat, dan saran.
- 3) "*Tut wuri handayani*". Diikuti dari belakang dengan bermartabat. Pemimpin harus mendorong orang-orang yang dipimpinnya untuk berani memimpin dan berani bertanggung jawab. Misalnya kepemimpinan memberikan kesempatan yang luas kepada bawahan untuk menyelesaikan pekerjaan yang diberikan kepadanya atau menyelesaikan masalah yang dihadapinya di unit kerja. Sang leader diam-diam memonitor dan mengawasinya agar hal-hal

yang tidak terduga bisa terjadi. Jadi pimpin tetap bertanggung jawab.⁴¹

Seorang kepala sekolah atau madrasah sebagai pimpinan tidak bisa lepas begitu saja mempercayakan semua rencana kegiatan *Boarding School* kepada para penanggung jawabnya. Sekolah atau kepala sekolah harus terus memantau kegiatan dan sarana prasarana yang mendukung kegiatan tersebut. Ada ketenangan dan kenyamanan tersendiri bagi para *musyrif-musyrifahnya* saat pimpinan mendampingi dan memantau terlaksananya kegiatan-kegiatan *Boarding School*.

d. Pengawasan *Boarding School*.

Pengawasan atau pengendalian merupakan salah satu fungsi manajemen yang diperlukan untuk memastikan bahwa semua keputusan, rencana dan kegiatan dilaksanakan dengan hasil yang baik dan efektif untuk mencapai tujuannya. Tujuan utama dari fungsi pengawasan adalah agar pelaksanaan setiap kegiatan sesuai dengan standarnya.

Kegiatan dalam fungsi pengawasan *Boarding School* di antaranya:

- 1) Evaluasi secara berkala proses setiap kegiatan, apakah sudah sesuai dengan rencana sejak awal, dan persentase yang dicapai.
- 2) Jika ada penyimpangan dari proses kegiatan, mohon dilakukan langkah-langkah korektif dan klarifikasi.

⁴¹ Ibnu Syamsi, *Pokok-pokok Organisasi dan Manajemen* (Jakarta: PT Rineka Cipta, cetakan ketiga Desember 2014), 141-142.

3) Memberikan solusi yang tepat atas berbagai permasalahan yang muncul selama kegiatan berlangsung, agar tujuan pondok pesantren tetap dapat tercapai.

Pelaksanaan pengawasan dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Pengawasan langsung di tempat (*personnel inspection*)
- 2) Pengawasan melalui laporan lisan (*oral report*)
- 3) Pengawasan melalui laporan tulisan (*written report*)
- 4) Pengawasan melalui penjagaan khusus (*control by exeption*)⁴²

B. Program *Tahfidz Al Qur'an*

1. Pengertian *Tahfidz Al Qur'an*

Istilah *Tahfidz Al Qur'an* merupakan gabungan dari dua kata yang berasal dari bahasa Arab, yaitu *tahfidz* dan *Al Qur'an*. Kata *tahfidz* merupakan bentuk isim mashdar dari fiil madhi (حفظ - يحفظ - تحفيظ) yang mengandung makna menghafalkan atau menjadikan hafal.⁴³

⁴² Suhardi, *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya* (Yogyakarta: Gava Media, 2018,) 210.

⁴³ Yusuf Effendi, Nilai Tanggung Jawab dalam Pembelajaran *Tahfidz* Siswa MAK An-Nur Ngrukem Bantul. *Tesis*. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012), 324.

Penyusunan *Al Qur'an* dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas. Ditulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta mempelajarinya suatu ibadah. Allah SWT berfirman:

إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ (١٩) ذِي قُوَّةٍ عِنْدَ ذِي الْعَرْشِ مَكِينٍ
(٢٠) مُطَاعٍ ثَمَّ أَمِينٍ (٢١)

Artinya: “*Sesungguhnya Al Qur'an itu benar-benar firman (Allah yang dibawa oleh) utusan yang mulia (Jibril) (19). Yang mempunyai kekuatan, yang mempunyai kedudukan tinggi di sisi Allah yang mempunyai 'Arsy (20), Yang ditaati di sana (di alam malaikat) lagi dipercaya (21)*” (QS. At-Takwir: 19- 21).

Tahfizh *Al Qur'an* adalah bentuk kata majemuk (idafah), terdiri dari kata tahfizh dan *Al Qur'an*. Tahfizh adalah bentuk masdar dari kata *haffaza* artinya “menghafal” asal dari kata *hafiza- yahfazu* yaitu antonim dari kata lupa. Dalam bahasa arab kata *hafiza* memiliki beragam makna, *hafiza al-mal* (menjaga uang), *hafiza al-.,ahda* (memelihara janji), *hafiza al-.,amra* (memperhatikan urusan).⁴⁴

Dengan demikian, yang dimaksud *tahfidz Al Qur'an* adalah menghafal *Al Qur'an* sesuai urutan

⁴⁴ Farid Wajdi, “*Tahfiz Al Qur'an Dalam Kajian „Ulum Al Qur'an (studi atas berbagai metode tahfiz)*”, Tesis Mahasiswa Magister Agama Dalam Bidang Tafsir Hadis Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008, 49.

yang terdapat dalam mushaf Utsmani mulai dari surat Al-Fatihah hingga surat An-Nas dengan maksud beribadah, menjaga dan memelihara kalam Allah.

2. Keutamaan menghafal *Al Qur'an* yang menjadi motivasi

Banyak sekali *hadits* yang menerangkan tentang keutamaan menghafal *Al Qur'an* yang menjadi motivasi para siswa untuk mengikuti program *boarding* agar lebih fokus dalam menghafal.

Salah satunya adalah penghafal *Al Qur'an* akan menjadi manusia terbaik seperti yang diterangkan dalam *Hadits Riwayat Bukhori*:

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari *Al Qur'an* dan mengajarkannya”⁴⁵

Menghafal *Al Qur'an* memiliki landasan yang cukup kuat dan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia, yaitu landasan agama *Al Qur'an* dikenal oleh manusia dari berbagai ciri dan sifatnya. Salah satu ciri dan sifat *Al Qur'an* adalah dijamin keasliannya dan kemurniannya oleh Allah SWT. Sifat ini tidak dimiliki oleh kitab-kitab suci sebelumnya.

⁴⁵ Abu Zakariya Yahya bin Syaraf, At-Tibyan, *Adab Penghafal Al Qur'an* (Sukoharjo: Al Qowam, 2015), 5.

Kemurniannya senantiasa terjaga sejak diturunkannya kepada nabi Muhammad SAW, sekarang dan sampai hari kiamat kelak. Hal ini terjadi karena dalam lafal-lafal *Al Qur'an*, redaksi maupun ayat-ayatnya mengandung makna keindahan, kenikmatan, dan kemudahan. Hal ini memudahkan bagi orang yang bersungguh-sungguh untuk menghafal dan menyimpan *Al Qur'an* dalam hatinya.

Menghafal *Al Qur'an* memiliki keutamaan yang sangat banyak. Badrun bin Nasir Al-Badri menerangkan sebagai berikut:⁴⁶

1) Penghafal *Al Qur'an* menjadi manusia yang terbaik

Hujjaj bin Minhal telah menyampaikan kepada kami, Syu'bah telah menyampaikan kepada kami, dia berkata, Al Qamah bin Mursad telah mengabarkan kepada saya, dia berkata, saya telah mendengar Sa'd bin U'baidah, dari Abdurrahman Assulami, dari Usman ra. Berkata, Nabi Saw. telah bersabda, "sebaik-baik kamu adalah orang yang

⁴⁶ Badrun bin Nasir Al-Badri, *Keutamaan Membaca dan Menghafal Al Qur'an*, terj. Muhammad Iqbal A. Ghazali (Indonesia: Maktub Dakwah dan Bimbingan Jaliyat Rabwah, 2010), 4-6.

mempelajari *Al Qur'an* kemudian mengajarkannya.⁴⁷

- 2) Penghafal *Al Qur'an* mendapat kenikmatan yang tiada bandingnya

Ali bin Ibrahim telah menyampaikan kepada kami, dia berkata, Rauh telah menyampaikan kepada kami, dia berkata, Su'bah mendengar dari Dukwan, dari Abi Hurairah ra. Berkata, bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, "tidak boleh menginginkan sesuatu yang dimiliki oleh orang yang lain kecuali dua hal: yaitu orang yang diberi oleh Allah Swt. keahlian dalam *Al Qur'an* maka dia melaksanakannya (mengamalkannya) pada malam dan siang. Dan seseorang yang diberi harta oleh Allah kemudian ia menginfakkannya sepanjang siang dan malam."⁴⁸

- 3) Penghafal *Al Qur'an* mendapat syafaatnya di hari kiamat

⁴⁷ A. Hasan, *Terjemah Bulughul Maram* (Bandung: CV Diponegoro, 2012), 10.

⁴⁸ Al-Bukhari, Abu Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Al-Mughirah. *Terjemah Nn. Al-Jami' Al- Musnad As-Sahih Al-Mukhtasar, Jilid VI* (Beirut: Dar Tauq An-Najah, 2014), 194.

Hasan bin Ali Al-Huluwan telah menyampaikan kepada saya, Abu Taubah telah menyampaikan kepada kami, Mu'awiyah telah menyampaikam kepada kami, dari Zaid, bahwasanya dia telah mendengar Aba Salamah berkata, Abu Umamah Al Bahili ra. Telah menyampaikan kepada kami, Rasulullah SAW telah bersabda," bacalah *Al Qur'an*, sesungguhnya dia akan datang pada hari kiamat untuk memberi pertolongan kepada ahlinya (orang yang membaca, menghafal dan mengamalkannya)"⁴⁹

4) Penghafal *Al Qur'an* mendapat pahala berlipat ganda

Muhammad bin Basyar telah menyampaikan kepada kami, Abu Bakar Al-Hanafi telah menyampaikan kepada kami, Ad- Dahah bin Usman telah menyampaikan kepada kami, dari Ayub Bin Musa, dia berkata saya telah mendengar Muhammad Bin Ka'ab Al- Qorzai dia berkata; saya telah mendengar Abdullah Bin Mas'ud ra. Dia berkata, Rasulullah SAW. telah bersabda; Barang

⁴⁹ *Ibid.*, 193.

siapa yang membaca satu huruf dari *Al Qur'an* maka untuknya satu kebaikan dan satu satu kebaikan yang dilipatgandakan menjadi 10 kebaikan.⁵⁰

- 5) Penghafal *Al Qur'an* dikumpulkan bersama para malaikat

Dari Aisyah ra. Berkata, Rasulullah Saw. Bersabda; “Orang yang membaca *Al Qur'an* dan dia mahir dalam membacanya maka dia dikumpulkan bersama malaikat yang mulia lagi berbakti. Sedangkan orang yang membaca *Al Qur'an* dan dia masih terbata-bata dan merasa berat dalam membacanya maka dia mendapat dua pahala.”⁵¹

- 6) Penghafal *Al Qur'an* adalah keluarga Allah SWT

Sebagaimana diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Abdullah telah menyampaikan kepada kami, dari bapaknya, dari Abu Ubaidah Al-Hadad dari Abdurrahman bin Badil bin Maisaroh, ia berkata, Bapakku telah menceritakan kepadaku dari Anas,

⁵⁰ *Ibid.*, 191.

⁵¹ *Ibid.*, 197.

dia berkata, Rasulullah SAW. telah bersabda,” sesungguhnya Allah itu mempunyai keluarga yang terdiri dari manusia.” Kata An-Nas selanjutnya,” lalu Rasulullah SAW ditanya,” siapakah mereka itu wahai Rasulullah?” beliau menjawab, “ya ahli *Al Qur’an* (orang yang membaca atau menghafal *Al Qur’an* dan mengamalkan isinya). Mereka adalah keluarga Allah dan orang-orang yang istimewa bagi Allah.”⁵²

3. Metode Tahfizh *Al Qur’an*

Ada banyak metode (*Thariqah*) yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal *Al Qur’an*, dan bisa membantu para penghafal *Al Qur’an* dalam mengarungi kepayahan dalam menghafal *Al Qur’an*. Metode-metode tersebut adalah,⁵³

- a. Metode *Wahdah*. Adapaun yang dimaksud dengan metode *Wahdah* adalah menghafal satu per satu

⁵² *Ibid.*, 200.

⁵³ Ahsin, *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur’an*, Ed. 1, Cet. III (Jakarta: Bumi Aksara 2015), 63-66.

terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Dalam artian dalam satu ayat bisa dibaca berulang-ulang sepuluh kali, duapuluh kali atau lebih. Sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangan.

- b. Metode *Kitabah*. *Kitabah* mempunyai arti menulis. Metode ini memberikan alternatif lain daripada metode yang pertama. Pada metode ini, penghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan ia hafal di secarik kertas. Kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya sehingga lancar dan benar bacaannya lalu kemudian dihafalnya. Menghafalnya bisa menggunakan metode *wahdah* atau dengan berkali-kali menulisnya sehingga ia dapat memperhatikan dan sambil menghafalnya dalam hati.
- c. Metode *Sima'i*. *Sima'i* artinya mendengar. Maksud dari metode ini adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih di bawah umur yang

belum mengenal tulis baca *Al Qur'an*.

- d. Metode gabungan. Metode ini merupakan gabungan antara metode *wahdah* dan *kitabah*. Kelebihan metode ini adalah fungsi ganda, yakni berfungsi untuk menghafal dan sekaligus berfungsi untuk pemantapan hafalan. Pemantapan hafalan dengan cara ini pun akan memberikan kesan visual yang mantap.
- e. Metode *Jama'*. Yang dimaksud dengan metode ini adalah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur. Pertama, instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan siswa menirukan secara bersama-sama. Kemudian instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan siswa mengikutinya. Setelah ayat-ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan instruktur dengan sedikit demi sedikit menkoordinasikan melepaskan mushaf (tanpa melihat mushaf) dan demikian seterusnya sehingga ayat-ayat yang

sedang dihafalnya itu benar-benar sepenuhnya masuk dalam bayangan.

Selain yang di atas, Ahsin menawarkan metode lain yang tujuannya untuk membantu mempermudah membentuk kesan dalam ingatan terhadap ayat-ayat yang dihafal. Metode itu antara lain sebagai berikut:⁵⁴

a. Strategi Pengulangan Ganda.

Dalam hal menghafal tidak lepas dari pengulangan, hal ini bertujuan agar apa yang dihafal benar-benar telah melekat erat dalam ingatan seseorang. Semakin banyak pengulangan maka semakin kuat peletakan hafalan itu dalam ingatannya, lisan pun akan membentuk gerak refleks sehingga seolah-olah ia tidak berfikir lagi untuk melafalkannya, sebagaimana kebanyakan orang dalam membaca Surah Al-Fatihah. Dikarenakan sudah terlalu sering membaca surah tersebut sehingga mengucapkannya merupakan gerak reflektif.

b. Tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat

⁵⁴ Ahsin, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 67-72.

yang sedang dihafal benar-benar hafal.

Bukan suatu yang aneh lagi bagi para penghafal *Al Qur'an* bahwa dalam menghafal *Al Qur'an* ia ingin cepat-cepat selesai atau cepat mendapat sebanyak-banyaknya (hafalan). Kecendrungan inilah yang menyebabkan terkadang ada ayat-ayat yang terlewatkan dalam menghafalnya. Oleh karena itu, dalam menghafal dibutuhkan kecermatan dan ketelitian agar tidak ada kesalahan dalam harakat-harakatnya dan urutan-urutannya. Ketelitian itu ditunjukkan dengan tidak beralih pada ayat-ayat berikutnya sebelum yang sedang dihafal benar-benar hafal.

- c. Menghafal urutan-urutan yang dihafalnya dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayatnya.
- d. Menggunakan satu jenis mushaf saja.

Dalam menghafal *Al Qur'an*, aspek visual sangat mempengaruhi dalam pembentukan pola hafalan. Berganti-ganti mushaf dapat merusak pola hafalan dan membingungkan. Oleh karena itu

strategi menggunakan satu mushaf sangat membantu proses menghafal *Al Qur'an*.

e. Memahami ayat-ayat yang dihafalnya.

Pemahaman pada ayat, *asbabun nuzul*, kisah yang terkandung dalam ayat yang sedang dihafalnya merupakan unsur yang sangat mendukung dalam mempercepat proses menghafal *Al Qur'an*.

f. Memperhatikan ayat-ayat yang serupa.

“Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik (yaitu) *Al Qur'an* yang serupa (ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang, gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka ketika mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah, dengan kitab itu Dia memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan barang siapa dibiarkan sesat oleh Allah, maka tidak seorang pun yang dapat memberi petunjuk.”⁵⁵

g. Disetorkan pada seorang pengampu

⁵⁵ *Al Qur'an* terjemahan Departemen Agama Republik Indonesia (Jakarta: CiptaAgung Serasa, 2012) 462

Menghafal *Al Qur'an* memerlukan adanya bimbingan yang terus-menerus dari seorang pengampu, baik untuk menambah setoran hafalan baru, atau untuk takrir, yakni mengulang kembali ayat-ayat yang telah disetorkannya terdahulu.



BAB III

PROFIL *BOARDING SCHOOL* MIT AL MADINAH PONOROGO

A. Profil dan Latar Belakang *Boarding School* MIT Al Madinah Ponorogo

Boarding School di MIT Al Madinah Ponorogo didirikan pada tahun 2009/2010. Bermula dari keprihatinan melihat kemampuan siswa perkotaan yang masih sangat minim dalam hal membaca Al-Quran dan sholat lima waktu, kepala MIT Al Madinah Ponorogo yang menjabat saat itu adalah Bapak Luqman Hakim, M.Ag. yang sebelumnya beliau telah mendirikan *boarding school* pula di salah satu MI tempat tugas sebelum di MIT Al Madinah Ponorogo. Kemudian beliau bermusyawarah dengan para guru dan menyampaikan keinginannya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam hal membaca Al-Quran dan sholat lima waktu serta internalisasi nilai-nilai keagamaan dengan mendirikan *boarding school* khusus untuk siswa-siswi kelas enam yang akan lulus. Niat baik ini disambut sangat baik oleh para guru. Kemudian kepala madrasah mengundang pengurus komite dan membicarakan hal ini pula. Pengurus komite juga menyambut baik keinginan kepala madrasah untuk mendirikan *boarding school* sekalipun lokasi sudah tidak memungkinkan.

Dalam pertemuan ini pengurus komite menyanggupi untuk mencarikan tempat yang dapat

digunakan sebagai asrama sementara dengan menyewa sebuah rumah yang berlokasi di sekitar madrasah. Kemudian dari musyawarah ini, kepala madrasah mengundang wali siswa kelas enam dan menyampaikan rencana untuk mengasramakan siswa kelas enam dengan tujuan internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam diri siswa, memperbaiki bacaan Al-Quran dan sholat siswa. Rencana ini disambut baik pula oleh para wali siswa sehingga terlaksanalah program *Boarding School* MIT Al Madinah Ponorogo. Rumah yang disewa pertama kali adalah rumah milik penduduk sekitar selama dua tahun. Pada hari Selasa, tanggal 24 April 2018, Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, Kamarudin Amin telah meresmikan pembangunan Asrama di lokasi kampus baru MIT Al Madinah Ponorogo.

Namun Kepala Madrasah telah berpindah tugas ke MIT Al Madinah Ponorogo, dan dilanjutkan oleh Kepala Madrasah yang baru yaitu Ibu Kasmi, S.Pd.I. yang penuh semangat melanjutkan *Boarding School* MIT Al Madinah Ponorogo yang saat itu pertama kali menempati asrama baru. Dengan segenap jiwa raganya dan tanggung jawab penuh, beliau mengelola *boarding school*. Hingga kini asrama MIT Al Madinah Ponorogo semakin berkembang dan semakin diminati oleh masyarakat.

Menurut bapak H. Luqman Hakim, M.Ag. yang memprakarsai program *Boarding School* di MIT Al

Madinah Ponorogo pada tahun 2009, mengatakan bahwa:⁵⁶

“Latar belakang dilaksanakannya program *boarding school* ini yang pertama, karena adanya keprihatinan sekolah atau madrasah yang *nota bene* banyak pelajaran agamanya akan tetapi untuk di daerah perkotaan anak-anak masih sangat kurang dalam hal membaca al-Quran yang baik, karena di rumah masing-masing tidak mengaji atau tidak ada masjid maupun mushola yang menyelenggarakan belajar mengaji. Sementara orang tua juga tidak punya waktu ataupun kemampuan untuk mengajarkan anak-anaknya mengaji di rumah. Kedua, Pembelajaran agama bukan hanya sekedar teori, tetapi pelajaran yang harus dipraktikkan. Di sekolah atau madrasah yang waktunya terbatas tidak dapat untuk memantau pengamalan pelajaran agama anak, karena keterbatasan waktu di sekolah belum dapat memperlihatkan keseharian anak secara menyeluruh dan pihak madrasahpun belum dapat memperlihatkan secara menyeluruh kehidupan beragama yang baik seperti apa, maka anak-anak perlu untuk diasramakan. Karena tujuan utama *boarding school* adalah internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam diri siswa. Internalisasi itu mulai dari siswa melihat, mendengarkan, memperhatikan, kemudian mencoba melakukan dan mempraktikkan semua teori agama yang telah dipelajari. Dan dalam *boarding school*, kegiatan-kegiatan keagamaan yang wajib maupun yang

⁵⁶ Hasil wawancara dengan H. Luqman Hakim, M.Ag., Kepala MIT Al Madinah Ponorogo tahun 2009 pelopor *Boarding School* MIT Al Madinah Ponorogo, pada Rabu, 10 Februari 2021.

sunah dikonteskan seperti lomba wudhu, lomba sholat berjamaah, lomba sholat dhuha, lomba adzan, lomba hafalan Al-Quran, dll. Lomba-lomba yang lain di antaranya keterampilan berbicara bahasa Arab dan Inggris, berpidato, sholawat, lomba kreasi antar kamar, lomba senam kreasi, lomba gerak tari Islami, lomba Drama, Bazar, lomba cipta lagu mapel UN, dll. Karena waktu dalam asrama cukup longgar, maka ada waktu untuk bimbingan belajar mata pelajaran sains dan UN. Banyaknya mata pelajaran yang dipelajari di madrasah membuat porsi mata pelajaran sains berkurang, sehingga perlu untuk menambah belajar di luar jam sekolah. Hal ini hanya bisa dilaksanakan bila siswa diasramakan. Sehingga secara simultan baik pengetahuan tentang agama, pengamalan sikap, dan bagaimana penguasaan terhadap sains dan teknologi dapat diraih, juga kemudian dikembangkan dengan seni, keterampilan dan olahraga yang dilaksanakan dalam hari-hari tertentu.”

Tentu gagasan semacam ini tidak bisa diwujudkan seperti itu, tetapi perlu diperhatikan oleh para pemuka agama, guru, orang tua dan lingkungan agama. Karena mewujudkan pesantren membutuhkan banyak persiapan. Apalagi asrama yang tidak bisa dibangun dalam waktu singkat membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Tentunya memang membutuhkan pemikiran dan donasi semua pihak.

Boarding School mengusulkan model pendidikan yang mengisolasi siswa dari pengaruh negatif lingkungan masyarakat merupakan salah satu pilihan

untuk mengatasi masalah tersebut. Siswa akan sangat positif. Di pesantren, siswa dapat belajar lebih baik, berkonsentrasi dan berinteraksi langsung dengan guru, menguasai semua kegiatan, dan dapat mengembangkan keterampilannya sendiri. Siswa lebih membiasakan diri dan percaya diri dengan kemampuannya karena sudah terbiasa dan dilatih dalam kompetisi yang diadakan oleh pondok pesantren.

Seperti halnya pondok pesantren, sekolah berasrama sangat dilindungi untuk mencegah siswa tercemar oleh sistem pendidikan atau karakteristik sekolah berasrama. Oleh karena itu, lindungi siswa dari pengaruh negatif seperti rokok, narkoba dan obat-obatan terlarang, pemutaran film / sinetron yang tidak mendukung pendidikan, dll. Selain itu, melalui kontak yang baik dengan guru atau musyrif-musyrifah, siswa akan memperoleh gagasan atau teladan yang baik dan nilai moral atau pengamalan nilai moral yang baik dalam kehidupan sehari-hari, seperti tertib beribadah, disiplin waktu, belajar mandiri dan menghargai. Dan ikuti perintah guru dan stafnya, dan bersosialisasi dengan teman sekamar. Ini akan meletakkan dasar yang kokoh bagi siswa dan menjadi kebutuhan sehari-hari

untuk semua kelompok umur. Oleh karena itu, pendidikan kognitif, emosional dan psikomotorik siswa dapat dilatih.

Meskipun dalam papan nama MIT Al Madinah Ponorogo tidak terpampang kata *Boarding School*, namun sejak tahun 2010, MIT Al Madinah Ponorogo telah menerapkan program *Boarding School* yang semakin tahun menunjukkan perkembangannya dengan baik. Dari sejak awal dilaksanakan program *Boarding School* dengan mengontrak sebuah rumah yaitu rumah bapak Masyhuri di kompleks MIT Al Madinah Ponorogo yang berada di Penatusan, karena saat itu MIT Al Madinah Ponorogo lokasinya hanya satu di Desa Balong. Kemudian pada tahun berikutnya berkembang lebih baik gedung *Boarding School* MIT Al Madinah Ponorogo sudah bisa ditempati. Pengusulan nama MIT Al Madinah Ponorogo diganti dengan nomenklatur baru MIT Al Madinah Ponorogo *Boarding School* sebenarnya sudah pernah dilakukan sejak masih dalam pimpinan bapak H. Luqman Hakim, M.Ag. Akan tetapi sampai saat ini pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama belum mengabulkan usulan tersebut sekalipun sudah pernah datang ke MIT Al

Madinah Ponorogo untuk meninjau keberadaan *boarding school* ini. Menurut Bapak Luqman Hakim, M.Ag. mengatakan bahwa:⁵⁷

“Karena *boarding school* ini merupakan dedikasi dari madrasah, mungkin akan dilihat apakah *boarding school* ini akan dapat bertahan setelah kepergian karena pensiun atau mutasi dari orang-orang yang mendirikan dan menjalankan *boarding school* selama ini. Dan *boarding school* ini sudah hampir 10 tahun berjalan, mungkin setelah sekian tahun berjalan dilihat dapat bertahan bahkan mungkin berkembang menjadi lebih baik lagi, bukan hal yang mustahil bila Kementerian Agama akan segera mengabulkan usulan dengan mengganti nomenklatur baru MIT Al Madinah Ponorogo *Boarding School*.”

Menurut Kepala MIT Al Madinah Ponorogo saat ini yaitu Ibu Kasmi, S.Pd.I mengatakan bahwa:⁵⁸

“Latar belakang *boarding school* di MIT Al Madinah Ponorogo saat ini yang pertama adalah menindaklanjuti program yang sudah ada, karena *boarding school* ini mulai dilaksanakan sejak kepala madrasah sebelumnya yaitu bapak H. Luqman Hakim, M.Ag. pada tahun 2009. Kedua, kebetulan gedung *boarding school* MIT Al

⁵⁷ Hasil wawancara dengan H. Luqman Hakim, M.Ag., Kepala MIT Al Madinah Ponorogo tahun 2009 pelopor *Boarding School* MIT Al Madinah Ponorogo, pada Rabu, 10 Februari 2021.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Kasmi, S.Pd.I., Kepala MIT Al Madinah Ponorogo pada Kamis, 11 Februari 2021.

Madinah Ponorogo baru jadi, yang sebelumnya masih mengontrak di pondok pesantren As-Sunniah Sokaraja dan sebelumnya lagi mengontrak di gedung kosong SMK salah satu di Ponorogo. Karena di sini sudah menggandeng dengan sekolah utamanya dengan kelas-kelas lain sehingga menjadi lebih mudah dalam pelaksanaan program dan pengawasan karena sudah menjadi satu kesatuan. Ketiga, pengalaman sebelumnya menjadi kepala madrasah di MIN 2 Ponorogo juga ada *boarding school*nya, sehingga program *boarding school* di MIT Al Madinah Ponorogo ini harus tetap dipertahankan untuk pendidikan karakter siswa. Karena pembiasaan itu dapat diterapkan dan dinilai terus menerus ketika siswa berada dalam *boarding school*. Dari pagi hari bangun tidur sampai menjelang tidur lagi semua perilaku siswa dapat dipantau oleh guru. Dari mandi, wudhu, sholat jamaah, baca al- Quran, kedisiplinan, kebersihan, sosialisasi dengan teman, semuanya dapat dipantau bila ada *boarding school*. Apa yang diajarkan dan yang dikehendaki oleh madrasah dapat dilaksanakan dan dinilai ketika ada *boarding school*. Ketika siswa sudah pulang ke rumah, guru tidak bisa memantau dan tidak bisa menilai kebiasaan siswa karakternya seperti apa. Ketika dalam *boarding school*, cara makan siswa bisa dilatih untuk tertib dalam mengantri, berdoa sebelum dan sesudah makan, mencuci piring sendiri, lalu menata tempat tidur, menata baju, dan lain sebagainya. Sehingga manfaat yang luar biasa dapat dirasakan oleh semua pihak yaitu yang pertama menjadi anak yang mandiri, yang kedua mempersiapkan mental siswa yang akan

melanjutkan ke pondok pesantren setelah lulus dari MIT Al Madinah Ponorogo. Siswa yang melanjutkan ke pondok pesantren manapun tidak akan menemukan masalah karena sudah terbiasa dan terlatih hidup nyantri dan mandiri dalam *boarding school*. Orang tua juga merasa senang dan tenang karena anaknya bisa langsung adaptasi. Bedanya ketika dalam *boarding school* adalah bersama dengan teman-teman yang sudah dikenal sejak kelas 1, sedangkan ketika di pondok pesantren, bersama dengan teman-teman yang baru dikenal. Ketiga yaitu nilai ujian madrasah maupun ujian nasional, karena dalam *boarding school* ada bimbingan belajar atau bimbel setelah sholat Subuh dan setelah sholat Ashar, yang mata pelajarannya sudah terjadwal dengan baik, sehingga nilainya menjadi lebih baik.”

Dalam membangun *boarding school* tentunya tidak lepas dari analisis lingkungan internal dan eksternal (disebut analisis SWOT). Analisis ini sangat penting untuk memahami kondisi internal dan eksternal pesantren serta untuk mengatasi kendala dan ancaman yang ada. SWOT adalah singkatan dari kekuatan (kekuatan), kelemahan (kelemahan), peluang (peluang) dan ancaman (ancaman). Melalui metode perencanaan ini, madrasah dapat mempertimbangkan kelebihan dan kekurangannya, serta dapat melihat peluang dan ancaman yang ada, sehingga madrasah dapat

mempertimbangkan solusi lain untuk mengatasi segala kekurangan, kendala dan ancaman di kemudian hari.

Dalam rangka perencanaan program *boarding school*, H. Luqman Hakim, M.Ag.dengan para guru dan pengurus komite madrasah saat itu menganalisa lingkungan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dari dalam madrasah dan peluang serta ancaman dari luar madrasah. Menurut H. Luqman Hakim, M.Ag.mengatakan:⁵⁹

“MIT Al Madinah Ponorogo mengambil opsi *boarding school* ini karena madrasah berlokasi di wilayah perkotaan harus bisa menunjukkan eksistensi MIT Al Madinah Ponorogo sebagai sebuah madrasah yang kuat dalam menyelenggarakan pendidikan agama dan tetap unggul dalam mata pelajaran umum. MIT Al Madinah Ponorogo memiliki potensi yang kuat dari para guru yang ada untuk menjadi pembimbing dalam asrama dan menjadi pembimbing dalam bimbingan belajar mapel sains. Tetapi MIT Al Madinah Ponorogo memiliki kelemahan belum memiliki lokasi untuk asrama, sehingga mengambil solusi mengontrak sebuah rumah penduduk di sekitar MIT Al Madinah Ponorogo supaya siswa tetap dekat untuk berangkat ke madrasah dan pulang ke asrama. Dukungan moril dari masyarakat

⁵⁹ Hasil wawancara dengan H. Luqman Hakim, M.Ag., Kepala MIT Al Madinah Ponorogo tahun 2009 pelopor *Boarding School* MIT Al Madinah Ponorogo, pada Selasa, 16 Februari 2020.

sekitar, pemerintah desa dan kecamatan, serta dari Kementerian Agama Kabupaten Ponorogo cukup bagus. Namun sekecil apapun, tetap memiliki ancaman pendaftar pada tahun depan akan berkurang, ada beberapa wali murid atau calon wali murid yang takut mendaftar karena takut berpisah dengan anaknya ataupun sebaliknya sang anak tidak mau di asrama karena tidak mau berpisah dengan orang tuanya. Tetapi hal tersebut dapat dimusyawarahkan solusinya.”

Analisa yang matang tentang potensi, kelemahan serta ancaman akan memudahkan MIT Al Madinah Ponorogo dalam melangkah merealisasikan program *boarding school*. Dan lebih dapat memetakan keunggulan-keunggulan MIT Al Madinah Ponorogo serta memunculkan spesifikasi yang berbeda dari pada yang lain.

B. Pendidik dan Tenaga Kependidikan MIT Al Madinah Ponorogo

Rata-rata pendidik atau guru pengajar di MIT Al Madinah Ponorogo adalah lulusan sarjana, baik lulusan guru maupun non guru. Jumlah tersebut termasuk rincian 40 orang, termasuk 14 laki-laki dan 26

perempuan. Dan ada seorang guru yang melanjutkan studi S2. Ibu Kasmi, kepala sekolah Islam saat ini.

Madinah Ponorogo dari Massachusetts Institute of Technology menerima sertifikasi tingkat-B pada tahun 2020. Dengan hasil yang nyaris sempurna tersebut, mata kuliah andalan MIT yaitu pondok pesantren semakin memperkuat kehadiran MIT Al Madinah Ponorogo. Ditambah gedung yang sangat megah untuk komunitas MI / SD Ponorogo.

Dalam rangka memajukan administrasi, Madinah Ponorogo MIT memiliki 9 tenaga administrasi, 1 petugas perpustakaan, 1 satpam, 2 satpam dan 5 petugas kebersihan. Dalam pengelolaan pesantren, setiap ruangan terdiri dari kurang lebih 19 sampai 20 santri yang membidangi *musyrif* atau *musyrifah*.

C. Program *Boarding School* MIT Al Madinah Ponorogo

Sebagaimana sekolah-sekolah lain pada umumnya, MIT Al Madinah Ponorogo juga memiliki ciri khas tersendiri yaitu dengan program *Boarding School* yang berada di bawah naungan pemerintah,

namun diyakini akan menjadi sekolah pilihan bagi masyarakat yang membutuhkan dan membanggakan.

Program *Boarding School* di MIT Al Madinah Ponorogo tujuannya agar guru dapat menjaga dan memantau kehidupan sehari-hari siswa, khususnya dalam bidang agama dan akhlak siswa. Dengan tinggal di asrama, siswa akan senantiasa melaksanakan sholat berjamaah dengan tepat waktu. Diharapkan hal ini menjadi landasan yang kokoh bagi para siswa sehingga ketika menginjak usia dewasa akan menjadi kebiasaan yang tertanam dalam hati sehingga dapat memberikan pengaruh positif terhadap keluarga dan lingkungan setelah lulus dari MIT Al Madinah Ponorogo nantinya.

Target hafalan dalam program *Boarding School* pada setiap jenjang pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Tamat SD/ MI wajib menghafal minimal 5 Juz Al – Qur'an

Tabel 3.1

Target Hafalan Santri Madrasah Ibtidaiyah

KELAS	SEMESTER	TARGET
IV MI	I (Satu)	Tahsin Baik dan hafal juz 30
	II (Dua)	Surat Wajib

V MI	I (Satu)	Juz 1
	II (Dua)	Juz 2 - Juz 3
VI MI	I (Satu)	Juz 4 - Juz 5
	II (Dua)	Muroja'ah

- b. Tamat SMP/ Mts wajib menghafal minimal 10 Juz Al – Qur'an

Tabel 3.2

Target Hafalan Santri Madrasah Tsanawiyah

KELAS	SEMESTER	TARGET
VII MTs	I (Satu)	Tahsin Baik dan hafal juz 30
	II (Dua)	Surat Wajib
VIII MTs	I (Satu)	Juz 1 - Juz 3
	II (Dua)	Juz 4 - Juz 6
IX MTs	I (Satu)	Juz 7 - Juz 10
	II (Dua)	Muroja'ah

Bila pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional, maka *boarding school* merupakan lembaga pendidikan Islam modern yang dengan mengedepankan pentingnya akhlak beragama sebagai pedoman perilaku sehari-hari mempersiapkan diri untuk mempelajari, memahami, memperdalam, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam. Proses

pengajaran sebagai salah satu bentuk kegiatan pendidikan pada dasarnya lebih memperhatikan ajaran agama yang bersumber dari *Al quran* dan *Hadist* serta literatur Islam dalam bahasa Arab, yang dapat membantu memahami materi-materi agama yang dikenalkan dengan harapan siswa akan menjadi *ulul albab*, yakni cendekiawan muslim yang handal dalam rangka mengemban amanah *khalifah fil ard* (pemimpin, pengelola bumi).

D. Sistem Pembinaan dan Pelayanan *Boarding School*

Sekolah dengan sistem asrama tampaknya lebih menghargai waktu. Penggunaan waktu lebih dari sudut pandang waktu, bukan dari sudut pandang mengapa. Setiap orang biasanya tahu dan menyadari bahwa menghargai waktu itu penting, tetapi tidak semua faktor bias dan mengetahui cara memanfaatkannya.⁶⁰

Sehubungan dengan pemanfaatan waktu dalam segala bentuk implementasinya, system pembinaan dan pelayanan pendidikan yang dilakukan di sekolah dengan sistem *Boarding School* pada umumnya juga bersentuhan dengan nilai-nilai moral. Secara umum pembinaan dan pelayanan pendidikan di MIT Al Madinah Ponorogo selalu mengejar berdasarkan efisiensi waktu penggunaan. Sehingga waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan secara tepat untuk pelaksanaan berbagai rencana atau kegiatan dan

⁶⁰ Maksudin, *Pendidikan Islam Alternatif*, 27.

pemanfaatannya secara efektif, diambil bentuk dan langkah-langkah kegiatan sebagai berikut:

1. Aktivitas siswa senantiasa dibimbing oleh *musyrif* atau pembimbing.
2. Kedekatan antara siswa dengan *musyrif* atau pembimbing senantiasa dijaga.
3. Berbagai permasalahan kesiswaan segera diketahui dan diselesaikan
4. Diterapkan model keteladanan oleh *musyrif* atau pembimbing
5. Pembinaan mental dilakukan secara khusus sesuai kebutuhan
6. Ucapan, perilaku, dan sikap siswa senantiasa dipantau oleh para *musyrif*
7. Tradisi positif para siswa terseleksi secara wajar dalam asrama
8. Diupayakan munculnya nilai-nilai dalam komunitas siswa
9. Terbentuknya komitmen yang baik di kalangan siswa terhadap tradisi asrama
10. Para siswa dan para *musyrif* atau pembimbing saling berwasiat tentang kesabaran, kebenaran, dan kasih sayang

11. Penanaman nilai-nilai umum seperti kejujuran, toleransi, tanggung jawab, kepatuhan, dan kemandirian diamati dan dipantau terus menerus oleh para *musyrif* atau pembimbing.
12. Aktivitas sekolah selama 24 jam terjadwal sesuai dengan program yang ditentukan untuk mencapai visi dan misi madrasah
13. Segala aktivitas diatur melalui peraturan asrama

Tanggung jawab *musyrif* adalah menggantikan orang tua siswa di asrama, pendamping belajar, memperhatikan makanan dan minuman siswa, mengatur keuangan, mengatur kebersihan dan kerapian ruangan, serta memberikan penyuluhan dan bimbingan kepada siswa sebagai dibutuhkan. *Musyrif dan musyrifah* harus berada di asrama setiap hari karena mereka bertanggung jawab untuk membina siswa. Jika suatu saat Anda sakit dan harus dirawat di rumah sakit, atau Anda memiliki manfaat lain yang harus keluar dari asrama, maka harus ada *musyrif atau musyrifah* pengganti untuk terus mengawasi dan membimbing siswa. Bagian dari tugas *musyrif* adalah mengingatkan siswa untuk menjadwalkan kegiatan. Berikut ini jadwal kegiatan siswa dalam asrama:

Tabel 3.3

Jadwal Kegiatan Sehari-hari

Waktu (WIB)	Kegiatan
03.30 - 04.00	Bangun tidur dan bersih diri
04.00 - 04.30	Sholat tahajud dan sholat subuh
04.30 - 04.45	English vocabularies
04.45 - 05.30	Setoran hafalan al quran
05.30 - 06.25	Mandi, sarapan pagi
06.25 - 07.00	Sholat dhuha, membaca ar rohman, doa belajar, Asmaul Husna
07.00 - 11.30	Pembelajaran
11.30 - 12.35	Sholat dzuhur, makan siang
12.35 - 13.45	Pembelajaran
13.45 - 15.00	Bimbingan belajar
15.00 - 15.30	Sholat asar, membaca Al Waqiah
15.30 - 17.00	Bimbel sore
17.00 - 17.30	Mandi sore, persiapan sholat maghrib, dan murojaah suratan
17.30 - 18.15	Sholat maghrib
18.15 - 18.45	Makan malam dan persiapan sholat Isya

18.45 - 19.30	Sholat Isya, membaca Al Mulk, dan doa tidur
19.30 - 20.45	Bimbingan belajar
20.45 - 21.00	Bersih diri dan persiapan tidur
21.00 - 03.30	Tidur malam



BAB IV
**PERENCANAAN *BOARDING SCHOOL* DI MIT AL
MADINAH PONOROGO UNTUK MENINGKATKAN
PROGRAM *TAHFIDZ AL QUR'AN***

Bab ini akan menerangkan data temuan di lapangan dan analisis penulis terkait Perencanaan *Boarding School* di MIT Al Madinah Ponorogo Untuk Meningkatkan Program *Tahfidz Al Qur'an*. Di awal penulis akan memaparkan temuan data dan di bagian akhir penulis akan memaparkan analisis penulis dengan sinkronisasi teori yang ada.

A. Perencanaan *Boarding School* di MIT Al Madinah Ponorogo untuk Meningkatkan Program *Tahfidz Al Qur'an*

Perencanaan merupakan kegiatan awal yang menjadi kegiatan pokok dalam manajemen, dan menjadi dasar bagi kegiatan manajemen yang lain. Perencanaan program *Boarding School* di MIT Al Madinah Ponorogo secara umum meliputi:

- a. Menetapkan tujuan dan target *boarding school*
- b. Merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan target *boarding school*
- c. Menentukan sumber daya yang diperlukan
- d. Menetapkan standar atau indikator keberhasilan pencapaian tujuan *boarding school*
- e. Menetapkan dukungan dari komite, dan para

pemegang kebijakan atau stakeholder terhadap *boarding school*.

Adapun tujuan dan target penyelenggaraan *boarding school* di MIT Al Madinah Ponorogo yang utama sejak awal adalah internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam diri siswa, agar dapat menjadi fondasi agama yang kuat sejak dini. Yang kemudian tujuan tersebut dirumuskan menjadi visi *boarding school* MIT Al Madinah Ponorogo yaitu yang berbunyi: Terwujudnya peserta didik yang cerdas, kreatif, berakhlakul karimah dan tangguh. Secara detail, tujuan dan target *boarding school* di MIT Al Madinah Ponorogo adalah sebagai berikut:

- a. "*Sholate jejeg*", target yang harus dicapai yaitu wudhu yang baik dan benar, shalat wajib berjamaah, shalat sunah.
- b. "*Bacaan Al-Qurane fashih*", target yang harus dicapai adalah bisa membaca Al-Quran dengan fashih untuk menjadi pondasi program *tahfidz*.
- c. "*Akhlake bagus*", target yang harus dicapai adalah siswa memiliki *akhlaqul karimah* dimanapun berada dan dengan siapapun.
- d. "*Nilai Ujiane sanga*" Target yang harus dicapai adalah semua siswa memiliki nilai rata-rata UN 9.
- e. "*Bisa bahasa Arab lan Inggris*". Target yang harus

dicapai adalah siswa bisa menggunakan percakapan ringan sehari-hari dengan bahasa Arab dan bahasa Inggris.

- f. Bisa menghafalkan *Al Qur'an* dengan baik dan benar. Target yang harus dicapai seluruh siswa adalah hafal juz 30 sedangkan bagi siswa yang terseleksi mengikuti program 1 semester 1 juz.
- g. "*Sehat, terampil, dan gesit*". Target yang harus dicapai adalah siswa memiliki badan yang sehat dibuktikan dengan terampil dan gesit dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan.

Agar rencana asrama berfungsi dengan baik, sumber daya perlu disertakan factor *man* atau manusia, *money* atau uang, *methods* atau cara-cara, *material* atau bahan- bahan, *machines* atau alat-alat dan *market* atau pasar .⁶¹

Berikut ini dapat penulis paparkan rencana program *boarding school* MIT Al Madinah Ponorogo:

Tabel 4.1

Rencana Program *Boarding School* MIT Al Madinah Ponorogo

⁶¹ George R. Terry, *Asas-asas Manajemen*, terj. Winardi (Bandung: PT. Alumni, 2016), 3.

No	Program	Kegiatan	Alokasi Waktu	Keterangan
1.	Harian	Bimbel		Semua santri
		Salat berjamaah lima waktu	15 menit x 5 = 75 menit	Semua santri
		Salat Sunah Tahajjud	30 menit	Semua santri
		Salat Sunah Dluha	15 menit	Semua santri
		Setoran baca Al-Qur'an	20 menit	Semua santri
		Setoran Hafalan	20 menit	Semua santri
2.	Mingguan	Keputrian	30 menit	Santri putri
		Khitobah	45 menit	Semua santri
		<i>Sema'an al-Qur'an</i>	120 menit	Semua santri
		Kajian kitab Kuning	60 menit	Semua santri
		Evaluasi materi UN	60 menit	Semua santri
		Olahraga	60 menit	Semua santri
		Solawatan	60 menit	Semua santri
3.	Tahunan	Rihlah	Fleksible	Semua santri
		Qurban	12 jam	Semua santri dan seluruh siswa MIT Al Madinah Ponorogo

No	Program	Kegiatan	Alokasi Waktu	Keterangan
		Wisuda	7 jam	Semua santri

Untuk menetapkan standar atau indikator keberhasilan pencapaian tujuan dan target *boarding school* diantaranya adalah:

- 1) Terlaksananya seluruh program *boarding school* dengan baik.
- 2) Terpenuhinya sarana dan prasarana pendukung seluruh program *boarding school*.
- 3) Terpenuhinya para musyrif/musyrifah dengan rasio perbandingan 15:1
- 4) Terlaksananya program evaluasi Try Out pada tiap minggu dan tiapbulan.
- 5) Terpenuhinya hafalan suratan juz 30 dan suratan pilihan serta program khusus 1 semester 1 Juz.
- 6) Meningkatkan Program Tahfidz Qur'an

B. Analisis Perencanaan *Boarding School* di MIT Al Madinah Ponorogo untuk Meningkatkan Program *Tahfidz Al Qur'an*

Tabel 4.2
Deskripsi Singkat Tahapan Pada Proses Perencanaan (*Planning*) Program *Boarding School* MIT Al Madinah Ponorogo

No	Tahapan	Deskripsi

1	Penentuan tujuan	Kepala madrasah pada awal menggagas boarding school memimpin rapat penentuan tujuan program boarding school yang akan dilaksanakan
2	Pemilihan program	Kepala madrasah memimpin rapat dalam menentukan program - program sebagai kurikulum di asrama

3	Penentuan sumber daya	Sumber daya yang ada dalam program <i>boarding school</i> ini ada 3 yaitu: manusia, maka kepala madrasah menunjuk Bapak Saiful Rahman untuk menjadi koordinator, dana, maka kepala madrasah menentukan sumbangan siswa melalui rapat komite, metode, selanjutnya koordinator menyusun tim yang bekerja membuat desain tata laksana di asrama, waktu, pundenmikian koordinator bersama tim secara detail menyusun jadwal untuk para siswa di asrama
---	-----------------------	--

P O N O R O G O

Perencanaan merupakan fungsi awal manajemen yang mendasari fungsi-fungsi yang lain. Perencanaan bertujuan memberikan pegangan bagi manajer agar mengetahui arah yang hendak dituju, dan menentukan langkah yang tepat untuk mencapai tujuan. G.R. Terry mengemukakan, “*Planning is the*

selecting and relating of facts and the making and using of assumption regarding the future ini the visualization and formulation of proposed activities, believe necessary to achievedesired results”. “Perencanaan adalah menyeleksi dan menghubungkan fakta-fakta, membuat dan menggunakan asumsi-asumsi yang berkaitan dengan penggambaran dan penyusunan kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Pendapat di atas menjelaskan bahwa terdapat tiga unsur pokok dalam kegiatan perencanaan yaitu : (1) pengumpulan data, (2) analisis fakta dan, (3) penyusunan rencana yang konkrit.”⁶²

Roger A. Kauffman berpikir bahwa rencana mengacu pada proses penentuan tujuan atau sasaran yang ingin dicapai dan menentukan sarana dan sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut seefisien mungkin.⁶³ Jika Anda dapat mencapai tujuan yang ditetapkan dan mencapai tujuan yang diharapkan, ini adalah rencana yang bagus. Sebaliknya, jika rencana tidak tepat, maka semua isi yang dirumuskan atau ditentukan tidak akan berjalan dengan baik dan tujuan yang diharapkan tidak akan tercapai.

⁶² Muhammad Rifai, Muhammad Fadhli, *Manajemen Organisasi* (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2013), 29-30, *E-Book* (diakses 26 Februari 2021).

⁶³ Abdul Choliq MT, *Pengantar Manajemen* (Semarang: Rafi sarana Perkasa, 2011), 115-116.

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa kegiatan perencanaan *boarding school* di MIT Al Madinah Ponorogo adalah, menentukan tujuan dan target *boarding school*, merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan target *boarding school*, menentukan sumber daya yang diperlukan, menetapkan indikator atau standar keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target *boarding school*. Langkah-langkah tersebut telah dirumuskan berdasarkan analisa lingkungan internal dan eksternal sehingga potensi sumber daya yang ada dapat dimaksimalkan.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Mulyadi tentang rumus perencanaan adalah 5 W + 1 H yaitu *What, Why, Who, Where, When, How*. *The What* yaitu kegiatan apa yang harus dilakukan. *The Why* yaitu mengapa kegiatan tersebut harus dilakukan. *The Who* yaitu siapa yang akan melakukan kegiatan tersebut. *The Where* yaitu dimana kegiatan tersebut dilaksanakan. *The When* yaitu kapan kegiatan tersebut dilaksanakan Dan *The How* yaitu bagaimana cara melaksanakan kegiatan tersebut.⁶⁴ *The What* yaitu kegiatan apa yang harus dilakukan. Kegiatan yang harus dilakukan adalah kegiatan-kegiatan yang telah disusun dalam jadwal kegiatan sehari-hari, baik itu program mingguan maupun bulanan sudah termasuk dalam

⁶⁴ Mulyadi, *Pengantar Manajemen* (Bogor: In Media, 2016), 48-

jadwal tersebut. *The Why* yaitu mengapa kegiatan tersebut harus dilakukan. Kegiatan-kegiatan tersebut harus dilakukan dalam rangka mencapai tujuan *boarding school* yaitu terwujudnya peserta didik yang cerdas, kreatif, berakhlakul karimah dan tangguh. *The Who* yaitu siapa yang akan melakukan kegiatan tersebut. Kepala Madrasah memberikan tugas kepada pengurus asrama sebagaimana yang tercantum dalam susunan pengurus asrama yang disosialisasikan dalam rapat awal tahun. Dari pemberian tugas tersebut, langkah selanjutnya para pelaksana tugas melaksanakan tugas sebaik-baiknya dengan dorongan dan motivasi dari kepala madrasah. *The Where* yaitu dimana kegiatan tersebut dilaksanakan. Kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan ada yang dilaksanakan di lingkungan asrama, seperti bimbel, setoran hafalan dan lain-lain, dan ada pula yang di luar asrama, seperti kegiatan renang dan rihlah. *The When* yaitu kapan kegiatan tersebut dilaksanakan. Ada yang berupa kegiatan harian, mingguan, bulanan, semesteran, bahkan tahunan. Semua telah tersusun rapi dalam jadwal kegiatan. Dan bagaimana melakukan kegiatan tersebut. Menurut pengamatan penulis, bagaimana kegiatan bimbingan belajar ini, kegiatan bimbingan belajar terbagi menjadi dua versi, yaitu SPP sebaya dan SPP berbasis prestasi. Dalam tutor sebaya, 12 siswa teratas menjadi tutor sebaya dan mengajarkan topik kepada teman kelompok mereka, sedangkan dalam bimbingan kelompok berbasis prestasi, guru

topik diajarkan. Dalam rangka memperingati 30 euro dan rencana khusus 1 semester 1 juz dibagi menjadi 12 ustadz-ustadzah, pastor bertanggung jawab untuk menerima setoran hafalan dari 10 siswa. Kegiatan seperti makan dan mandi diatur dalam antrian sehingga tidak ada yang menumpuk di antrian, dan sebagainya. Dan berdasarkan karakteristik yang harus dipenuhi saat menentukan plan yaitu SMART. Secara khusus, itu tidak menyebabkan banyak penjelasan saat menentukan target. Dan berdasarkan karakteristik yang harus dipenuhi saat menentukan plan yaitu SMART. Secara spesifik, tidak menimbulkan banyak penjelasan saat menentukan target, agar tidak menimbulkan kebingungan. Measurable, yaitu indikator atau standar keberhasilan yang terukur. Sasaran yang ditetapkan dapat dicapai, yaitu menantang, dan mengandung tantangan. Tujuan yang masuk akal / logis / realistis sangat dapat diterima oleh akal sehat dan sangat mungkin untuk dicapai. Tepat pada waktunya. Ada batasan waktu yang jelas. Harus menetapkan berapa lama jangka waktu yang dibutuhkan untuk mencapainya.⁶⁵

Dari hasil pengamatan penulis, dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. "*Specific*" tidak menimbulkan multi tafsir dalam menentukan tujuan, agar tidak menimbulkan

⁶⁵ Suhardi, *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya* (Yogyakarta: Gava Media, 2018), 45-46

kerancuan. Tujuan *boarding school* adalah mewujudkan siswa yang cerdas, kreatif, berbudi pekerti, dan tangguh, serta mewujudkan pesantren yang bersih, ramah, sehat, hijau, dan alami. Tentunya hal ini tidak akan menimbulkan banyak penjelasan, juga tidak akan menimbulkan kebingungan di antara semua pihak. Tujuan ini telah menjelma menjadi tugas dan kegiatan asrama, sehingga setiap langkah dari setiap kegiatan bertujuan untuk mencapai tujuan di atas. *Measurable*; terukur indikator atau standar keberhasilannya. Kriteria ketercapaian masing-masing kegiatan seperti bimbel, setoran hafalan juz 30, dan lain-lain dapat terukur dengan jelas seperti yang telah penulis uraikan pada pembahasan perencanaan *boarding school* di MIT Al Madinah Ponorogo.

- b. “*Attainable*” yaitu menantang, tujuan yang ditentukan mengandung tantangan. Tujuan yang cukup menantang yaitu sebagaimana tercantum dalam 7 Pilar Asrama. Merupakan suatu keberanian dari manajemen *boarding school* MIT Al Madinah Ponorogo untuk dapat selalu menegakkan 7 pilar asrama dari tahun ke tahun.

- c. *“Rasional/Realistic”* yaitu masuk akal dan logis, tujuan yang ditentukan sangat bisa diterima oleh akal sehat dan memiliki kemungkinan besar untuk tercapai. Prestasi yang telah diraih oleh para alumni atau output MIT Al Madinah Ponorogo dan dukungan dari orang tua siswa serta masyarakat lainnya merupakan suatu bukti dan pengakuan bahwa tujuan dari *boarding school* MIT Al Madinah Ponorogo sangat bisa diterima oleh akal sehat dan memiliki kemungkinan besar untuk tercapai.
- d. *“Timely”* yaitu tepat waktu. Adanya batasan waktu yang jelas. Harus menetapkan berapa lama jangka waktu yang dibutuhkan untuk mencapainya. Kriteria tepat waktu ini dapat dilihat dari laporan kegiatan bimbel dan setoran hafalan juz 30 dan program khusus 1 semester 1 juz Karena kedua kegiatan ini yang paling mudah untuk dipantau proses maupun hasilnya. Sekalipun kegiatan-kegiatan lain seperti, pembiasaan sholat sunah, penanaman akhlakul karimah, dan lain-lain juga tercapai tepat waktu.

BAB V

PENGORGANISASIAN *BOARDING SCHOOL* DI MIT AL MADINAH PONOROGO UNTUK MENINGKATKAN PROGRAM *TAHFIDZ AL QUR'AN*

Bab ini akan menerangkan data temuan di lapangan dan analisis penulis terkait Pengorganisasian *Boarding School* di MIT Al Madinah Ponorogo Untuk Meningkatkan Program *Tahfidz Al Qur'an*. Di awal penulis akan memaparkan temuan data dan di bagian akhir penulis akan memaparkan analisis penulis dengan sinkronisasi teori yang ada.

A. Pengorganisasian *Boarding School* di MIT Al Madinah Ponorogo Untuk Meningkatkan Program *Tahfid Al Qur'an*

Tahap kedua setelah *planning* atau perencanaan *boarding school* adalah pengorganisasian. Pengorganisasian *boarding school* adalah proses menentukan, mengelompokkan, dan mengatur berbagai kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan personel di setiap kegiatan, menyediakan alat yang diperlukan, dan menentukan kewenangan relatif yang diberikan kepada setiap individu yang akan melakukan kegiatan tersebut.

Kegiatan dalam fungsi pengorganisasian *boarding school* antara lain:

- a. Mengalokasikan sur 107 a, mengembangkan dan menetapkan tugas, etapkan prosedur yang

- b. diperlukan dalam rencana sekolah asrama.
- c. Tetapkan struktur organisasi yang menunjukkan batasan kewenangan dan tanggung jawab.
- d. Rekrutmen, seleksi, pelatihan dan kegiatan pengembangan sumber daya manusia.
- e. Kegiatan yang menempatkan sumber daya manusia pada posisi yang paling sesuai.
- f. Mengalokasikan sumber daya, merumuskan dan menetapkan tugas, dan menetapkan prosedur yang diperlukan dalam program *boarding school*.

Langkah pertama dalam pengorganisasian adalah pengalokasian sumber daya dan menetapkan tugas dan prosedur kerja pada masing-masing anggota atau pengurus asrama. Dalam pengorganisasian *boarding school* MIT Al Madinah Ponorogo ini, tentu tidak semuanya bisa dikerjakan sendiri oleh ketua madrasah, tapi ada pembagian tugas, dan setiap tugas diserahkan kepada direksi.

Sedangkan untuk pembagian tanggung jawab pengurus pesantren, ketua pengurus berfungsi sebagai pemegang kebijakan dan pengawas organisasi. Dengan bantuan wakil ketua. Sekretaris bertanggung jawab untuk mencatat manajemen hotel dan notulen rapat. Bendahara bertanggung jawab untuk menahan dan mengalokasikan keuangan hotel. Selain tugas lain yang diberikan kepada masing-masing pejabat, para pejabat ini berasal dari

departemen, seni, pengintaian dan kompetisi, tim Perserikatan Bangsa-Bangsa dan UM, disiplin, agama, hubungan masyarakat, event dan kesehatan. Prosedur kerja dilakukan secara bertanggung jawab sesuai dengan tanggung jawab masing-masing.

Langkah kedua adalah menetapkan struktur organisasi yang menunjukkan adanya garis kewenangan dan tanggung jawab. Struktur organisasi pengurus asrama di MIT Al Madinah Ponorogo sama seperti struktur organisasi pada umumnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Asrama Bapak Saiful Rahman⁶⁶,

“Struktur organisasi yang ada dalam asrama ada Kepala, Bi’ah, Waka Kurikulum, Bendahara, Sekretaris, Tata Usaha, Seksi Kesantrian Putra, Seksi Kesantrian Putri, Tim UN, Tim UM, Seksi Humas, Seksi Kesenian, Seksi Keagamaan, Seksi Kedisiplinan, Seksi Kegiatan, Seksi Perlombaan, Seksi Kesehatan.”

Kedudukan Waka sejajar dengan lokasi mata kuliah Waka SMP atau MT dan lokasi murid Waka, dimana penanggung jawab asramanya berhak membagi tugas diantara orang yang ditentukannya.

Sekalipun memiliki kewenangan mengelola *boarding school*, namun posisi tetap berada di bawah pimpinan Kepala Madrasah sebagai *top manager*.

Ketiga adalah rekrutmen, seleksi, pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia atau tenaga kerja.

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Saiful Rahman, S.Pd.I., Waka Asrama MIT Al Madinah Ponorogo pada Senin, 22 Februari 2021.

Perekrutan musyrif dan musyrifah dilakukan oleh tim pengelola. Karena sebagian besar para musyrif dan musyrifah adalah para guru yang sudah mengajar beberapa tahun di MIT Al Madinah Ponorogo.

Adapun Tim Manajemen MIT Al Madinah Ponorogo yang terdiri atas:

- a. Kepala Madrasah : Kasmi, S.Pd.I
- b. Waka Kurikulum : Darmaji, S.Pd.SD.
- c. Waka Kesiswaan : Imam Bashori, S.Pd.
- d. Waka Sarpras : Achmad Shiddiq, S.Pd
- e. Waka Asrama : Saiful Rahman, S.Pd.I
- f. Guru Tahfidz Putra : Juzairoh, S.Pd.I.
- g. Guru Tahfidz Putri : Sholihah, A.Ma.

Tim Manajemen ini mengadakan perekrutan dan seleksi dengan berbagai ketentuan. Seperti yang disampaikan oleh Kepala MIT Al Madinah Ponorogo:⁶⁷

“Untuk kualifikasi para ustadz-ustadzah dalam *boarding school* tentunya orang-orang yang memiliki basic pesantren supaya nyambung dengan pembiasaan-pembiasaan kehidupan dalam *boarding school*. Kalau sudah pernah di pesantren kan sudah mengenal kitab-kitab, jadi bisa mengajarkan kitab juga di sini. Tahu tata aturan dan kebiasaan yang harus diterapkan pada siswa, sehingga apabila ada siswa yang tidak sesuai

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Kasmi, S.Pd.I., Kepala MIT Al Madinah Ponorogo pada Kamis, 11 Februari 2021.

dengan tata aturan hidup dalam *boarding school* bisa langsung memberikan peringatan.”

Yang keempat adalah menempatkan sumber daya manusia di tempat yang tepat. Kegiatan penempatan dan pemosisian ini dilakukan secara berkala. Masa kerja setiap manajer adalah 1 tahun. Selain itu, posisinya akan diubah sesuai kebutuhan. Hasil musyawarah bersama antara pengelola *boarding school* dengan tim manajemen MIT Al Madinah Ponorogo diantaranya dalam menentukan struktur organisasi *boarding school* seperti berikut ini:

Struktur Kepengurusan Asrama Tahun pelajaran 2020/2021

Ketua	: Saiful Rahman
Bi'ah	: Dian Sa'bani
Waka Kurikulum	: Wening Purwaningrum
Bendahara	: Fathimah Yuniartini
Sekretaris	: Sulfiyah
TU	: Muhamad Muntaha
Kesantrian Putra	: Mohamad Abdul Azis
Kesantrian Putri	: Nuriyatul Khasanah
Kesenian	: Mohamad Abdul Azis & Nuriyyatul Kh.
Kepramukaan & Perlombaan	: Kusanto & Umi Latifah
TIM UN	: Wening Purwaningrum

TIM UM	: Dian Sa'bani
Kedisiplinan	: Ade Supto
Keagamaan	: AlArif Sofriyadi
Humas	: Abdurrahman Majid
Kegiatan	: Ahmad Munafis
Kesehatan	: Nur Safitri
Beriman	: Miftahuddin dan Samingun
Koordinator Kamar Putra	: Kuswanto Musrif:
Darul Muqomah	: Ahmad Munafis
Jannatul Firdaus	: Ade Supto & Al Arif Sofriyadi
Darussalam	: Mochamad Abdul A & Abdurrahman M
Koordinator Kamar Putri	: Fathimah Yuniartini Musrifah
Jannatul Adnin	: Sulfiyah & Amila Silmi Kaffah
Maqomul Amin	: Nur Safitri & Tri Welas Asih Jannatun
Na'im	: Nuriyyatul Khasanah & Tri Susanti

B. Analisis Pengorganisasian *Boarding School* di MIT

Al Madinah Ponorogo Untuk Meningkatkan Program Tahfidz Al Qur'an

Analisis hasil penelitian ini akan diuraikan semaksimal mungkin berdasarkan hasil yang terkumpul dan kondisi yang ada di lapangan serta data yang diperoleh yang berkaitan dengan boarding school di MIT Al Madinah Ponorogo. Analisis yang peneliti lakukan dengan menggunakan teori manajemen dari *George R. Terry* mengenai fungsi-fungsi manajemen yang dari *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (penggerakan /pelaksanaan), *Controlling* (pengawasan).

Tabel 5.1
Deskripsi Singkat Tahapan Pada Proses
Pengorganisasian (*Organizing*) Program Boarding
School MIT Al Madinah Ponorogo

No	Tahapan	Deskripsi
1	Pengalokasian sumber daya manusia dan penetapan tugas	Kebijakan madrasah dengan menambah wakil kepala madrasah pada bagian asrama (<i>boarding school</i>) yang mana kedudukannya sejajar dengan wakil kepala madrasah bagian kurikulum. Kebijakan ini sangat efektif sehingga waka asrama dengan mudah menyusun timnya.

2	Penetapan struktur organisasi	Kepala madrasah menunjuk Bapak Saiful Rahman sebagai waka asrama yang selanjutnya beliau menyusun struktur organisasi khusus untuk program <i>boarding school</i> .
3	Perekrutan sumber daya manusia	Dengan tujuannya yang jelas maka waka asrama segera merekrut sumber daya manusia khususnya yang berkompeten di bidang <i>tahfidzul Qur'an</i> .
4	Penempatan sumber daya manusia	Wakil kepala madrasah bagian asrama segera mengoptimalkan sumber daya manusia yang ada di madrasah untuk menjadi tim inti program <i>boarding school</i> .

Perencanaan yang telah ditentukan, akan menjadi lebih mudah terlaksana apabila dibarengi dengan koordinasi yang baik diantara para pelaksana kegiatan. Dan salah satu aspek terpenting dari sebuah manajemen adalah pengorganisasian (*organizing*). Pengorganisasian yang baik haruslah mempunyai pijakan dan etika dalam berorganisasi. Pengorganisasian yang baik akan menghasilkan bentuk organisasi yang baik pula, mulai dari sistem kerja, struktur, sumber daya hingga aspek lainnya.⁶⁸ Oleh karena itu perlu diadakan

⁶⁸ Fathor Rachman, "Manajemen Organisasi dan Pengorganisasian dalam Perspektif Al- Qur'an dan Hadits", Online

pengorganisasian yang baik yang mengikat dari semua komponen yang ada.

Menurut *G.R. Terry* pengorganisasian yang baik meliputi: (a). *Know the objective* (ketahuilah tujuan) (b). *Break down the work to be done into component activities* (bagilah pekerjaan yang akan dilakukan terhadap kegiatan-kegiatan bagian (c). *Group the activities into practical units* (kelompokkanlah kegiatan-kegiatan itu ke dalam unit praktis) (d). *For each activity or group of activities to be performed define clearly the duties to be carried out and provide the physical means and environment required* (untuk tiap-tiap pekerjaan atau kelompok pekerjaan yang akan dilakukan tentukanlah dengan jelas tugas yang harus dilaksanakan dan sediakanlah alat-alat fisik yang dibutuhkan) (e). *Assign qualified personel* (tempatkanlah pegawai yang cakap) (f). *Delegate the required authority to the assignment personnel* (limpahkan wewenang yang dibutuhkan terhadap pegawai yang telah ditetapkan)⁶⁹

Pengorganisasian yang dimaksud untuk menempatkan semua elemen organisasi untuk menjalankan roda organisasi. Dalam lembaga pendidikan, organisasi adalah kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan sesuai dengan rencana, dan dilaksanakan oleh tim atau staf yang bertanggung jawab di bidangnya masing-masing. Semua pihak yang terlibat

Jurnal of *Ulumuna*, 01, No.02 (Desember 2015), 4 (diakses 1 Maret 2021).

⁶⁹ Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen* (Bandung: CV. Mandar Maju, cetakan kedua 2016), 38.

dalam kegiatan tersebut harus dikelola dengan baik untuk mencapai efisiensi kerja yang maksimal. Fungsi pengorganisasian yang ada dalam *boarding school* disusun secara hirarki dengan menempatkan Kepala Madrasah sebagai top manajer yang mengatur segala aktivitas manajerial. Fungsi Kepala Madrasah sebagai pimpinan sangat dominan dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan keberlangsungan asrama. Dan bagi pengurus asrama, kepala madrasah sebagai muara dalam mengatasi segala permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari.

Fungsi pengorganisasian dalam *boarding school* meliputi:

- a. Mengalokasikan sumber daya, merumuskan dan menetapkan tugas, dan menetapkan prosedur yang diperlukan dalam program *boarding school*.
- b. Menetapkan struktur organisasi yang menunjukkan adanya garis kewenangan dan tanggungjawab.
- c. Kegiatan perekrutan, penyeleksian, pelatihan dan pengembangan sumberdaya manusia/tenaga kerja.
- d. Kegiatan penempatan sumber daya manusia pada posisi yang paling tepat.

Pengorganisasian Boarding School di MIT Al Madinah memiliki tiga tingkatan kelompok halaqoh:

- 1) Halaqah kategori Tahsin

Pada kelompok ini diwajibkan bagi santri baru yang masih belum mengenal huruf dan belum lancar membaca Al-Qur'an serta belum paham mengenai makharijul huruf dan tajwidnya. Pada kelompok ini santri diajarkan bagaimana membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah hukum tajwid. Berikut target hafalan katagori tahsin:

Tabel 5.2
Target Hafalan Kategori Tahsin

Unit	Per-Bulan	Per-Minggu
<i>Tahsin MI</i>	10 Halaman	3 Halaman
<i>Tahsin MTs</i>	15 Halaman	4 Halaman

2) Halaqah kategori Juz 30 dan Surat Wajib

Pada kelompok ini diwajibkan badi santri yang telah lulus halaqah tahsin yang sudah paham mengenai makharijul huruf dan ilmu tajwid. Pada tahap ini santri diwajibkan menghafal Al-Qur'an Juz 30 dan surat wajib yang telah ditentukan seperti surat Al-Kahfi, Ya siin, Ar-Rahman, Al Mulk, Al Waqiah dan Al Insan. Berikut target hafalan santri yang telah ditetapkan:

Tabel 5.3
Target Hafalan Santri Kategori Juz 30 dan Surat Wajib

Unit	Per-3 Tahun	Per-Bulan	Per-Minggu
MI	5 Juz	7 Halaman	2 Halaman

MTs	10 Juz	10 Halaman	3 Halaman
-----	--------	------------	-----------

3) Halaqah kategori Juz 1 sampai Juz 5

Halaqah ini merupakan program lanjutan bagi santri yang telah lulus menghafal Al Qur'an Juz 30 dan surat wajib yang telah ditentukan. Pada halaqah ini tidak ada batasan waktunya sesuai ketentuan.



BAB VI

PENGERAKAN DAN PELAKSANAAN *BOARDING SCHOOL* DI MIT AL MADINAH PONOROGO UNTUK MENINGKATKAN PROGRAM *TAHFIDZ AL QUR'AN*

Bab ini akan menerangkan data temuan di lapangan dan analisis penulis terkait Penggerakkan (*actuating*) *Boarding School* di MIT Al Madinah Ponorogo untuk meningkatkan Program *Tahfidz Al Qur'an*. Di awal penulis akan memaparkan temuan data dan di bagian akhir penulis akan memaparkan analisis penulis dengan sinkronisasi teori yang ada.

A. Penggerakan dan Pelaksanaan *Boarding School* di MIT Al Madinah Ponorogo Untuk Meningkatkan Program *Tahfid Al Qur'an*

Penggerakan atau pelaksanaan *boarding school* ini adalah proses tindakan untuk bergerak, memotivasi, mempengaruhi, membimbing dan berkomunikasi dengan bawahan, sehingga mereka berharap dan berusaha memenuhi tanggung jawab yang dipercayakan kepada mereka untuk mencapai tujuan *boarding school* yang telah ditetapkan.

Penggerakan atau *actuating* menjadi penting karena berfungsi untuk mempengaruhi antusiasme orang untuk melakukan apa yang mereka mau dan tidak boleh lakukan. Jika beberapa anggota atau karyawan tidak mau melakukan pekerjaan mereka sendiri, ini juga dapat mengatasi perlawanan seseorang, melalui fungsi

actuating atau penggerakan ini sebagai solusinya. Dan melalui fungsi *actuating* ini pula membuat orang dapat mengerjakan tugasnya dengan baik. Agar fungsi *actuating* tersebut dapat berjalan dengan lancar maka Kepala Madrasah selaku manajer perlu memberikan rangsangan dalam bentuk motivasi, karena tanpa adanya rangsangan dalam bentuk motivasi tersebut, *actuating* atau penggerakan yang semula merupakan upaya untuk mewujudkan rencana menjadi realisasi akan sulit terwujud secara optimal.

Untuk menggerakkan dan menyamakan langkah, ketua asrama membuat jadwal kegiatan siswa dari bangun tidur hingga akan tidur lagi. Konsep *full day learning* benar-benar dilaksanakan dalam *boarding school* MIT Al Madinah Ponorogo ini. Berikut ini jadwal kegiatan siswa-siswidalam asrama:

Tabel 6.1
Jadwal Kegiatan Asrama MIT Al Madinah Ponorogo
Tahun Pelajaran 2020/2021
MINGGU I

NO	WAKTU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU	AHAD
1	Ba'dha Shubuh	Tahfidz dan baca Al Qur'an					Kitab	Sima'an Al Qur'an I
2	Ba'dha Ashar	Bimbel Regu			Lomba UN	Kitab	free time	Bimbel
3	Ba'dha Isya	Bimbel	Khitobah	Bimbel	Sholawat	Kitab	Nobar	Sima'an Al Qur'an II

Tabel 6.2
Jadwal Kegiatan Asrama MIT Al Madinah Ponorogo

Tahun Pelajaran 2020/2021 MINGGU II

NO	WAKTU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU	AHAD	
1	Ba'dha Shubuh	Tahfidz dan baca Al Qur'an					Kitab	PERPULANGAN	
2	Ba'dha Ashar	Bimbel Regu			Lomba UN	Kitab	Perpulangan		
3	Ba'dha Isya	Bimbel	Khitobah	Bimbel	Sholawat	Kitab			

Tabel 6.3 Jadwal Bimbel Per Kelas Tahun Pelajaran 2020/2021

Minggu I Minggu II

NO	REGU	SENIN	RABU	AHAD	SENIN	RABU
1	Yudistira	U. Kuswanto	U. Ade	U. Azis	U. Dian	U. Sulfi
2	Werkudara	U. Sulfi	U. Kuswanto	U. Ade	U. Azis	U. Dian
3	Arjuna	U. Dian	U. Sulfi	U. Kuswanto	U. Ade	U. Azis
4	Nakula	U. Azis	U. Dian	U. Sulfi	U. Kuswanto	U. Ade
5	Sadewa	U. Ade	U. Azis	U. Dian	U. Sulfi	U. Kuswanto

Pukul 03.30, alarm dipusatkan di depan salah satu kamar Ustaz, membangunkan para siswa. Siswa tidak langsung mandi tetapi hanya bersih-bersih dan mengambil air wudhu untuk kemudian mereka menuju masjid untuk segera melaksanakan sholat tahajud. Setelah kegiatan sholat tengah malam ini berlangsung selama beberapa minggu, para siswa sudah paham dan terbiasa memesan sholat tengah malam.

Sambil menunggu Adzan Subuh, siswa menyempatkan diri untuk menghafal surat-surat yang tidak mereka ingat. Setelah Adzan Subuh

dikumandangkan, santri akan langsung melaksanakan sholat qobliyah subuh dua rakaat.

Setelah selesai sholat jamaah shubuh, program asrama selanjutnya adalah *English Vocabulary* yang dipandu oleh Mr. Aziz. Kegiatan ini berlangsung hanya sekitar 10 menit. Setiap hari Mr. Aziz memberikan tiga kosa kata kepada siswa, diajarkan spelling untuk setiap kata yang diajarkan, dihafalkan, dan dipraktikkan dalam percakapan sehari-hari.

Pukul 06.25 semua siswa sudah selesai mandi dan makan. Semua siswa menuju masjid untuk melaksanakan sholat sunah Dhuha sebelum berangkat ke sekolah. Di masjid telah menunggu beberapa ustadz yang bertugas memantau dan mengatur siswa yang akan melaksanakan sholat Dhuha. Sehingga tidak ada satupun siswa yang terlewat tidak melakukan sholat sunah Dhuha. Setelah semua siswa selesai melaksanakan sholat Dhuha, dilanjutkan membaca surat Ar-Rahman secara bersama-sama.

Pukul 07.00 siswa sudah berada di kelas masing-masing. Kelas enam terdiri dari lima kelas yaitu kelas VI Abu Bakar, kelas VI Umar bin Khattab, kelas VI Usman bin Affan, kelas VI Ali bin Abi Thalib, dan kelas VI Aligarh. Pukul 09.30 siswa istirahat pertama selama 10 menit, kemudian dilanjutkan belajar kembali sampai pukul 11.30. Pukul 11.30 siswa istirahat sholat Dzuhur dan makan siang. Siswa sholat berjamaah di masjid, setelah itu kembali

ke asrama menuju ruang makan. Siswa masuk kembali pukul 12.35 sampai dengan pukul 13.45 WIB.

Setelah itu, siswa mendapatkan jam Bimbingan Belajar Siang dari madrasah sampai dengan pukul 15.00 WIB.

Jam *tahfidz* sore hari memang menyita banyak tenaga bagi para siswa, jam *tahfidz* yang harusnya berakhir pukul 17.00 WIB terkadang ada ustadz yang memberi kebijakan selesai lebih awal sedikit supaya siswa lebih senang dan bisa memanfaatkan waktu untuk yang lain. Siswa segera kembali ke kamar masing-masing di asrama untuk mandi dan persiapan sholat Maghrib. Sambil menunggu antrian, terkadang siswa-siswi ada yang memanfaatkan waktu untuk beristirahat atau duduk-duduk santai sambil ngobrol dan bercanda dengan teman-teman di kamar ataupun di joglo, ada yang menyempatkan diri berolah raga bulu tangkis di sekitar halaman masjid bagi para siswi, sedangkan siswa-siswa bermain bulu tangkis di halaman depan madrasah atau tempat parkir mobil dan motor para tamu. Ada juga yang bermain permainan tradisional seperti dakon dan lompat tali. Bila teman sekamarnya sudah selesai mandi, teman yang belum mandi dipanggilnya supaya segera ke kamar mandi. Dan para musyrif/musyrifahpun mengontrol anak buahnya supaya tidak tertinggal pada saat jamaah sholat Maghrib.

Pukul 17.30, siswa dan siswi segera menuju masjid untuk melaksanakan murajaah suratan sambil menunggu saatnya Adzan Maghrib. Saat Adzan Maghrib berkumandang, yang dikumandangkan oleh siswa yang memiliki suara nyaring dan bagus dalam Adzan, para siswa dan siswi mendengarkan sambil membaca doa. Siswa yang Adzan dalam tiap sholat jamaah juga bergantian, karena banyak siswa yang memiliki suara bagus dan nyaring dalam Adzan. Terutama siswa yang bernama Atha Favian dan Muhammad Zyan Luthfi Fardani. Atha pernah mendapatkan juara 1 Lomba Adzan di Pondok Pesantren Ar Risalah, dan juara 3 di Masjid Fatimatuzzahra. Hal ini juga menambah motivasi bagi para siswa untuk senang mengumandangkan Adzan pada saat masuk waktu sholat.

Adapun imam dalam sholat Maghrib adalah Ustadz Al Arif Sofriyadi. Saat sholat jamaah, para musyrif dan musyrifah membaaur dengan siswa- siswi, agar para musyrif dan musyrifah ini dapat sambil mengontrol siswa- siswi dalam sholat. Dan siswa- siswi tidak berani bercanda sebelum sholat karena dalam pengawasan para musyrif dan musyrifah. Setelah sholat jamaah selesai, siswa- siswi dibiasakan melaksanakan sholat sunah ba' diyah Maghrib dua rakaat.

Usai salat Maghrib, tibalah waktunya para santri kembali ke asrama dan makan malam di ruang makan dalam waktu 30 menit. Saat makan, ada yang

bercerita tentang pengalamannya di siang hari, ada yang berbicara tentang makan di rumah bersama keluarga, dan ada yang lebih suka menikmati makanan dengan tenang.

Pukul 18.45, Adzan Isya dikumandangkan oleh salah satu siswa. Jamaah sholat Isya dipimpin oleh Ustadz Muhammad Abdul Aziz atau Ustadz Dian Sa'bani bergantian tiap harinya. Selesai sholat Isya, para siswa melaksanakan sholat *sunah ba'diyah* dilanjutkan dengan *muraja'ah* surat-surat pilihan yang dipimpin oleh salah satu siswa, kemudian dilanjutkan dengan membaca doa atau amalan-amalan sebelum tidur.

Setelah itu para siswa kembali untuk berregu sesuai dengan regu bimbil dan tutor sebayanya. Bimbil malam dimulai dari pukul 19.30 sampai pukul 20.30 WIB. Setelah itu siswa kembali ke kamar masing-masing untuk istirahat sejenak sebelum tidur. Pada pukul 21.00 seluruh siswa wajib tidur dengan membaca doa tidur sendiri, karena pada pukul 03.30 semua siswa harus bangun untuk melaksanakan sholat Tahajud dan memulai kegiatan rutin sehari-hari.

Selain pelaksanaan kegiatan rutin ini, ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan sebagai selingan sesuai jadwal, yaitu: pada hari selasa minggu pertama setelah sholat Isya dilaksanakan kegiatan Khithobah atau pidato di masjid. Dalam kegiatan ini dibimbing oleh Ustadz Muhammad Abdul Aziz. Masing-masing kelas enam ditunjuk satu siswa dan satu siswi. Karena

kelas enam ada empat kelas, maka dalam satu malam itu yang maju 4 orang putra dan 4 orang putri. Mereka ditunjuk untuk maju berpidato layaknya Dai Cilik. Kegiatan ini bertujuan melatih bakat siswa dalam berpidato dan berdakwah. Diharapkan dari kegiatan ini para siswa yang memiliki bakat, dapat diasah dan berkembang dengan baik, sehingga siswa dapat memiliki skill yang sangat baik untuk kompetensi dirinya yang bermanfaat pada suatu saat nanti. Dan juga untuk melatih mental para siswa untuk berani tampil berbicara di depan orang banyak. Madrasah berharap dapat melahirkan calon-calon tokoh masyarakat yang handal di masa yang akan datang.

Pada hari Kamis malam seusai sholat jamaah Isya, dilaksanakan kegiatan Sholawatan sebagai pengganti bimbel malam. Kegiatan ini dibimbing oleh Ustadz Munafis dan Ustadz Al Arif Sofriyadi dengan membaca kitab *Al Barzanji* dan sholawat-sholawat hadroh kekinian seperti versi Habib Syech. Siswa berlatih membaca kitab *Al Barzanji*, bacaan demi bacaan dibaca oleh siswa secara bergantian. Kemudian diselingi dengan sholawat hadroh kemudian ada *mahallul qiyam* dan diakhiri dengan doa oleh Ustadz.

Sebagai pengganti bimbel sore dan malam pada hari Jumat, setelah sholat jamaah Ashar dan Isya, dilaksanakan pengajian kitab yang diasuh oleh beberapa ustadz/ustadzah bergantian. Bila Jumat pertama setelah sholat Ashar pengajian kitab diasuh

oleh beberapa ustadzah maka Jumat depan diasuh oleh para ustadz. Ustadzah sulfi mengajar Kitab Al-A'la, Ustadzah Nafisatul Munawaroh mengajar kitab Fiqih yaitu Safinatun Najah, dan Ustadzah Rochisatul Hidayah mengajar kitab Aqidatul Awam. Sedangkan para Ustadznya adalah Ustadz Nafis, mengajar setelah jamaah sholat Ashar, Ustadz Arif setelah jamaah sholat Isya, dan Ustadz Abram setelah jamaah Shubuh Sabtu pagi.

Pengajian kitab ini dimaksudkan untuk mengenalkan siswa pada pesantren, karena kehidupan dalam asrama pada dasarnya berkiblat pada kehidupan pesantren yang bertujuan menanamkan fondasi agama dalam diri anak dan mendidik agar anak memiliki akhlaqul karimah, maka dalam *boarding school* MIT Al Madinah Ponorogo ini dijadwalkan mengkaji kitab pada setiap hari Jumat dan Sabtu. Hal ini bertujuan agar siswa yang nantinya akan melanjutkan sekolah dengan mondok, siswa akan mendapatkan pengalaman bagaimana tata cara mengkaji kitab. Namun bagi siswa yang tidak akan melanjutkan ke pondok pesantren minimal pernah mengalami mengkaji kitab saat berada dalam asrama atau *boarding school* MIT Al Madinah Ponorogo.

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan setahun sekali diantaranya adalah: lomba-lomba Agustusan memperingati hari ulang tahun kemerdekaan Negara Republik Indonesia, kegiatan Maulud Nabi, kegiatan Isra Mi'raj, pemilihan putra-

putri asrama, kegiatan Qurban, dan kegiatan haflah akhirussanah. Kegiatan Agustusan, Maulud Nabi, Isra Mi 'raj, dan Qurban, tidak terlalu asing bagi para siswa.

Kegiatan tahunan berikutnya adalah *Haflah Akhiris Sanah* yang merupakan acara perpisahan bagi para siswa-siswi karena mereka akan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Dalam kegiatan ini, ditampilkan berbagai kegiatan asrama seperti hafalan salah satu surat, *Qiraatul kutub*, *Khithabah* dan acara hiburan. Yang menjadi puncak acara ini adalah pengalungan *Samir* dan pemberian *Syahadah* bagi para siswa yang sudah tuntas semua setoran hafalan. Kegiatan ini dihadiri dan disaksikan oleh seluruh wali murid kelas enam, para guru, para tokoh masyarakat, dan beberapa Kepala Madrasah.

Ada sebuah kegiatan spontanitas yang merupakan ide cemerlang dari Kepala Madrasah pada tahun ini adalah, Mintalah siswa untuk menceritakan sebuah cerita tentang pengalaman mereka belajar dan tinggal di asrama. Suka dan duka. Tidak ada batasan dalam menulis, yang penting siswa mau menceritakan pengalamannya sendiri. Total 120 lantai terkumpul, begitu pula cerita dari pengawas asrama Usadz Saiful Rahman. Kemudian, bekerja sama dengan salah satu pencetak Ponorogo, seluruh cerita dicetak.

Keberagaman kegiatan dalam jadwal dimaksudkan supaya siswa tidak merasa bosan dengan kegiatan-kegiatan dalam asrama, sebagaimana

disampaikan oleh Waka Asrama Bapak Saiful Rahman mengatakan:⁷⁰

“Supaya anak-anak betah dalam asrama, tidak merasa bosan dan jenuh dengan kegiatan yang monoton, maka kami membuat kegiatan yang cukup variatif dengan tujuan utama untuk menggali dan mengembangkan bakat-bakat siswa dan untuk supaya siswa senang tinggal di asrama. Dan ada kegiatan-kegiatan yang dilombakan supaya anak-anak semangat dan giat dalam berkegiatan dan untuk merangsang jiwa bersaing secara sehat dalam diri anak. Kegiatannya ada seni dan olah raga juga, biasanya kan anak-anak banyak yang suka dengan seni dan olah raga. Dan ada juga kegiatan nobar, nonton bareng, yaitu nonton film-film yang telah kami seleksi terlebih dahulu. Ada yang bersifat humor atau lucu, ada juga yang horror, dan juga film-film keluarga yang mendidik.”

Menurut bapak Darmaji, S.Pd.SD., keberadaan *boarding school* memberikan manfaat yang cukup banyak. Terutama dalam membantu belajar siswa. Kegiatan-kegiatan dalam *boarding school* memang dirancang untuk mendukung pembelajaran di madrasah:⁷¹

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Saiful Rahman, S.Pd.I., Waka Asrama MIT Al Madinah Ponorogo pada Senin, 22 Februari 2021.

⁷¹ Hasil wawancara dengan Darmaji, S.Pd., Waka Kurikulum MIT Al Madinah Ponorogo pada Kamis, 25 Februari 2021.

“Tujuan utama diselenggarakannya *boarding school* memang untuk dua hal yaitu internalisasi nilai-nilai keislaman dalam diri siswa dan persiapan menghadapi ujian, baik ujian nasional maupun ujian madrasah. Tujuan lainnya untuk pembentukan karakter yang baik yang diharapkan oleh orang tua dan semua pihak, serta menggali potensi-potensi dan bakat-bakat siswa yang mungkin masih terpendam. Banyak manfaatnya baik yang dapat dirasakan secara langsung maupun tidak langsung.”

Begitu pula dengan apa yang peneliti dapatkan dari wawancara dengan wali siswa selama observasi bertepatan dengan jam penjurangan:⁷²

“Alhamdulillah dengan adanya *boarding school* sangat bermanfaat sekali, anak jadi berkurang mainnya di luar, temannya sudah jelas anak-anak baik dan terjaga semua di asrama, tidak khawatir lagi, tidak terganggu HP dan TV, kalau sedang di rumah, dengar adzan segera mengambil air wudhu dan sholat. Baca Quran tidak perlu disuruh lagi. Anak jadi lebih patuh dengan orang tua di rumah, lebih mau makan dengan sayur karena dalam asrama dibiasakan makan dengan sayur. Di asrama ada bimbingan belajar tiap sore, jadi kita sudah tidak perlu memikirkan memasukkan anak ke

⁷² Hasil wawancara dengan ibunya Talitha Luthfi Redestiara Keysha Cantika Romansa, Adelways, Mayliza Yunar Khairunnisa, pada Kamis, 25 Februari 2021.

bimbel di luar yang mahal. Di asrama juga ada lomba-lomba antar kamar.”

Saat jam kosong atau terputus dari satu kegiatan ke kegiatan lainnya, siswa akan mengisi celah-celah topik muroja'ah yang belum dikuasai dengan cara mengajukan pertanyaan atau mencari bimbingan untuk membimbing musyrif atau musyrifahnya atau mengaji. Belum dikuasai. Terkadang mereka menghabiskan waktu bermain bulu tangkis dan bola di halaman asrama. Ada juga yang ngobrol santai dengan teman.

B. Anaisis Penggerakan dan Pelaksanaan *Boarding School* di MIT Al Madinah Ponorogo Untuk Meningkatkan Program *Tahfidz Al Qur'an*

Tabel 6.4
Deskripsi Singkat Tahapan Pada Proses Pengawasan (*Evaluating*) Program *Boarding School* MIT Al Madinah Ponorogo

No	Tahapan	Deskripsi
1	Harian	Pengawasan dilakukan oleh <i>musyrif</i> dan <i>musyrifah</i> asrama untuk memastikan semua program terlaksanakan oleh siswa dengan baik, memberi teguran bagi yang tidak melaksanakan program asrama, dan memberikan hadiah atau <i>support</i> bagi yang melaksanakan dengan baik.

2	Pekanan	<i>Musyrif</i> dan <i>musyrifah</i> mengevaluasi hasil setoran hafalan siswa, waka asrama mengevaluasi <i>musyrif</i> dan <i>musyrifah</i> dalam melaksanakan tugasnya selama satu pekan
3	Bulanan	<i>Musyrif</i> dan <i>musyrifah</i> mengevaluasi hasil setoran hafalan siswa, waka asrama mengevaluasi <i>musyrif</i> dan <i>musyrifah</i> dalam melaksanakan tugasnya selama satu bulan
4	Tahunan	<i>Musyrif</i> dan <i>musyrifah</i> mengevaluasi hasil setoran hafalan siswa selama satu tahun adakah mencapai target atau tidak, waka asrama mengevaluasi <i>musyrif</i> dan <i>musyrifah</i> dalam melaksanakan tugasnya selama satu tahun, serta kepala madrasah mengevaluasi seluruh tim program <i>boarding school</i> guna menentukan kebijakan di tahun berikutnya.

Pelaksanaan merupakan fungsi manajemen yang paling utama dalam organisasi atau kegiatan *boarding school*, karena penekanannya pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang yang ada di dalam organisasi (*organizing*) yang tentunya supaya mereka bekerja sesuai perencanaan (*planning*) yang telah dibuat sebelumnya

George R. Terry mengemukakan bahwa *actuating* merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota regu sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut, karena para anggota, juga ada suatu keinginan tertentu yang ingin diraihinya juga. Pengertian *actuating* itu dapat diartikan sebagai pelaksanaan untuk menjalankan, atau menggerakkan anggota, dan mendorong, yang tidak lain merupakan supaya untuk mewujudkan 'rencana' menjadi realisasi melalui berbagai pengarahan dan motivasi supaya anggota karyawan tersebut dapat melaksanakan kegiatan/pekerjaannya secara optimal sesuai peran, tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.⁷³

Dalam pelaksanaan kegiatan *boarding school* di MIT Al Madinah Ponorogo sudah dapat berjalan dengan lancar dan maksimal, masing-masing musyrif dan musyrifah telah melaksanakan peran dan tugasnya dengan baik, para asatidz juga telah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan bervariasi, sehingga membuat siswa-siswa aktif dan bersemangat dalam kegiatan. Sekalipun terkadang masih ada beberapa siswa yang rindu dengan keluarga ataupun merasa capek dengan padatnya aktivitas dalam setiap hari.

Tujuan dari kegiatan-kegiatan dalam *boarding school* adalah sebagai salah satu layanan madrasah

⁷³ Suhardi, *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya* (Yogyakarta: Gava Media, 2018), 152-153

dalam pengelolaan kegiatan sehari-hari siswa agar siswa senantiasa memanfaatkan waktunya untuk melakukan hal-hal yang berguna dalam kehidupannya saat ini dan berharap menjadi kebiasaan hingga siswa dapat sukses meraih masa depan yang gemilang nantinya. Hal ini sesuai dengan harapan para wali murid yang menghendaki putra-putrinya terjaga pergaulannya, terhindar dari gangguan gadget dan internet serta mendapatkan bekal agama yang kuat dan terjamin pula belajarnya dalam setiap hari.



BAB VII

PENGAWASAN *BOARDING SCHOOL* DI MIT AL MADINAH PONOROGO UNTUK MENINGKATKAN PROGRAM *TAHFIDZ AL QUR'AN*

Bab ini akan menerangkan data temuan di lapangan dan analisis penulis terkait Pengawasan *Boarding School* di MIT Al Madinah Ponorogo untuk meningkatkan Program *Tahfidz Al Qur'an*. Di awal penulis akan memaparkan temuan data dan di bagian akhir penulis akan memaparkan analisis penulis dengan sinkronisasi teori yang ada.

A. Pengawasan *Boarding School* di MIT Al Madinah Ponorogo Untuk Meningkatkan Program *Tahfid Al Qur'an*

Pengawasan *boarding school* adalah kegiatan tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh rangkaian kegiatan yang direncanakan dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pengawasan perlu dilakukan melalui pengembangan standar akademik dan non akademik, yang meliputi pemeriksaan sarana dan prasarana asrama, pemeliharaan fasilitas asrama, pemantauan kinerja musyrifah musyrifah, dan pemantauan pelaksanaan peraturan perundang-undangan asrama. Pemeliharaan fasilitas dapat berupa perbaikan pipa ledeng, perbaikan kamar mandi, pengecatan gedung, dan pemeliharaan listrik.

Pelaksanaan pengawasan atau pengontrolan dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

a. Mengontrol langsung di tempat

Selaku Pelindung *Boarding School*, Kepala Madrasah senantiasa mengadakan pengawasan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengawasan secara langsung yang beliau lakukan adalah dengan ikut menginap dalam asrama, walau tidak pasti setiap malam dalam setiap minggunya, sehingga beliau dapat memantau jalannya kegiatan-kegiatan yang telah dijadwalkan setiap harinya dan memantau kondisi sarana prasarana serta keadaan dan perilaku siswa selama mengikuti kegiatan dan juga saat di luar kegiatan. Kepala madrasah juga mengamati secara langsung saat makan, apakah penyajian dari petugas konsumsi tepat waktu atau tidak, makanan cukup atau tidak untuk sejumlah siswa, makanan sesuai dengan daftar menu yang telah disepakati atau tidak. Begitu pula dengan kondisi kesehatan siswa, kepala madrasah sangat memperhatikan akan kesehatan siswa hingga mengadakan kerjasama dengan pihak Puskesmas Balong untuk mengatasi siswa- siswi yang sakit saat berada dalam asrama. Kepala madrasah mengatakan ⁷⁴

Anak-anak di asrama kan jauh dari orang tuanya dan anak-anak tidak memegang HP, sehingga apabila ada anak yang sakit, maka terutama musyrif atau musyrifahnya yang bertanggungjawab atas pengobatannya.

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Kasmi, S.Pd.I., Kepala MIT Al Madinah Ponorogo pada Kamis, 11 Februari 2021.

b. Mengontrol melalui laporan lisan

Selain melaksanakan kegiatan pengawasan atau pengontrolan secara langsung, Kepala Madrasah juga mendapat laporan-laporan secara lisan dari berbagai pihak, baik itu terkait dengan proses jalannya kegiatan dalam asrama, para musyrif dan musyrifahnya, dan sarana prasarannya. Laporan-laporan lisan yang beliau dapatkan dari berbagai pihak, tentu saja dicocokkan antara yang satu dengan yang lainnya dan juga dengan pengamatan yang beliau laksanakan secara langsung dalam asrama. Namun apabila sudah tahu dan yakin, maka kepala madrasah segera mengambil tindakan memberikan solusi

c. Mengawasi/ mengontrol melalui laporan tulisan

Disamping mengontrol atau mengawasi secara langsung dan melalui laporan lisan, kepala madrasah juga dapat mengawasi melalui laporan tertulis yang dilaporkan oleh ketua asrama, biasanya tiap akhir semester. Ketua asrama membuat laporan kegiatan terutama kegiatan bimbingan belajar, Try Out, serta hafalan suratan. Laporan tertulis ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi atas kegiatan yang telah dilaksanakan, apakah kegiatan sudah dapat berjalan sesuai dengan rencana atau belum dan apakah hasilnya sudah sesuai target atau belum. Dan dari evaluasi ini dapat disusun rencana atau strategi baru untuk pelaksanaan kegiatan selanjutnya. Laporan tentang perkembangan prestasi siswa dalam

boarding school dapat dipantau dari laporan hasil belajar siswa atau nilai Rapot yang diterima oleh waka kurikulum dari masing-masing guru pengampu mata pelajaran atau wali kelas pada tiap akhir semester.

Agar tujuan dari fungsi pengawasan tersebut dapat berjalan sebagaimana mestinya, maka proses pengawasan dilaksanakan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Tentukan standar atau metode penilaian kinerja
- b. Evaluasi kinerja, mengukur pelaksanaan kegiatan
- c. Bandingkan kinerja dengan standar
- d. Lakukan tindakan korektif atau kaji ulang

Yang pertama, penentuan standar atau metode penilaian kinerja dalam *boarding school* di sini adalah menetapkan standar implementasi dan menjadi tolak ukur untuk mengukur hasil yang diharapkan *boarding school*.

Bentuk standar yang umum adalah:

- a. Standar fisik: meliputi kualitas hasil belajar siswa
- b. Standar moneter: meliputi keuangan yaitu pemasukan dana dari orang tua siswa untuk biaya makan siswa setiap hari. Makan siswa setiap hari tiga kali merupakan kebutuhan yang tidak bisa ditunda-tunda dan wajib dipenuhi. Apabila dana dari pemasukan wali siswa belum terkumpul

secara maksimal, maka pihak manajemen MIT Al Madinah Ponorogo segera ambil tindakan memberikan bantuan dana dari posisi manapun di pesantren atau pemerintah yang hampir tidak ada bujetnya, agar kegiatan dapur bisa terus berjalan. Soal gaji maksimal dan gaji maksimal yang harus dilakukan setiap bulan tidak bisa ditunda.

- c. Standar waktu: termasuk masa tenggang bagi siswa untuk menghafal huruf, hasil uji coba tidak mencapai tujuan dalam kurun waktu tertentu. Dalam satu semester terdapat 1 juz yang harus dikuasai

Yang kedua penilaian kinerja, mengukur pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini, menentukan pengukuran pelaksanaan kegiatan yang merupakan sebuah proses yang berulang-ulang secara terus menerus dengan cara observasi atau pengamatan, laporan-laporan, baik lisan maupun tertulis, dan pengambilan sampel.

Yang ketiga, membandingkan kinerja yang dicapai dengan standar. Dalam setiap bulan diadakan rapat yang dipimpin oleh kepala madrasah ataupun ketua asrama bila kepala madrasah ada tugas lain. Dalam rapat ini, seluruh musyrif dan musyrifah menyampaikan laporan secara lisan mengenai program siswa-siswi yang berada dalam asuhannya.

Dari laporan- laporan ini dapat diketahui bagaimana kinerja para musyrif-musyrifah dan dapat diketahui pula kendala-kendala yang dihadapi, sehingga dapat memunculkan solusi untuk mengatasinya.

Yang keempat, Pengambilan tindakan koreksi, atau melakukan evaluasi ulang. Apabila dalam satu bulan siswa-siswi tidak ada progress dalam hafalan suratan ataupun dalam try out, maka kepala madrasah mengadakan evaluasi ulang, dan mencari apakah penyebab ketidakmampuan mencapai standar, apakah standar yang diterapkan terlalu tinggi atau siswa-siswi yang belum dapat adaptasi ataukah kinerja para musyrif dan musyrifah yang belum menggunakan target. Apabila target terlalu tinggi maka kepala madrasah dan ketua asrama akan mengambil tindakan koreksi dengan beberapa cara yaitu mengubah standar yang bagi siswa terlalu tinggi, lalu direndahkan sesuai kemampuan siswa tetapi masih dapat dikatakan unggul dari sekolah lain

Dalam hal permasalahan siswa, untuk mengatasi siswa yang masih tidak betah dan ingin pulang, sebagaimana laporan dari ketua asrama, dan musyrif-musyrifah lainnya, maka Kepala Madrasah memberikan kebijakan orang tua boleh menjenguk siswa setiap dua hari sekali yaitu hari selasa, kamis, dan sabtu pada jam lima sore, sekalian mengambil baju kotor siswa supaya bisa dibawa pulang dan dicuci di rumah supaya tetap bersih dan rapi dan tidak mengganggu jadwal kegiatan siswa, di samping

keterbatasan tempat untuk menjemur pakaian dalam asrama. Bila Adzan Maghrib telah berkumandang, maka waktu penjengukan habis karena siswa harus mulai kegiatan kembali. Dan Kepala Madrasah juga memberi kebijakan hari perpulangan yaitu pada hari sabtu kedua dan keempat, mengingat bagaimanapun siswa-siswi kelas enam masih anak-anak, masih banyak membutuhkan kasih sayang dan perhatian dari orang tua kandungnya, rindu dengan kehangatan keluarga, rindu untuk tidur di kamarnya sendiri, dan rindu dengan masakan ibunya atau makanan yang tidak bisa tersedia dalam asrama. Kepala Madrasah mengatakan.⁷⁵

Adapun evaluasi kegiatan non akademik dilaksanakan secara berkala pada rapat pengurus *boarding school* yang dilaksanakan sebulan sekali dalam rapat bulanan dan pada akhir semester. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Saiful Rahman selaku ketua asrama, “*setiap bulan Kepala Madrasah mengadakan rapat dengan kami para musyrif-musyrifah untuk memantau jalannya kegiatan-kegiatan, mengevaluasi sejauh mana ketercapaian target, dan mendengarkan keluhan-keluhan dari berbagai pihak serta mencari solusi untuk permasalahan-permasalahan yang dihadapi.*”

Sedangkan evaluasi tahunan menurut Waka Asrama Bapak Saiful Rahman dilaksanakan pada

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Kasmi, S.Pd.I., Kepala MIT Al Madinah Ponorogo pada Kamis, 11 Februari 2021.

rapat kerja tahunan yang biasanya dilaksanakan pada akhir semester genap, untuk mengevaluasi program-program manakah yang telah berhasil dilaksanakan dan yang belum berhasil, serta menyusun program kerja untuk satu tahun ke depan.

Kegiatan-kegiatan dalam *boarding school* senantiasa dilaporkan oleh ketua asrama kepada pihak madrasah, baik itu yang sifatnya harian seperti absensi siswa maupun permasalahan-permasalahan siswa dalam asrama.

B. Analisis Pengawasan *Boarding School* di MIT Al Madinah Ponorogo Untuk Meningkatkan Program *Tahfidz Al Qur'an*

Pengawasan dapat dikatakan sebagai proses untuk “menjamin” bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai. Ini berkenaan dengan cara-cara membuat kegiatan-kegiatan sesuai yang direncanakan. Pengertian ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat erat antara perencanaan dan pengawasan⁷⁶

Henry Fayol dalam buku “*General and Industrial Management* mengatakan: *control consist in varifying wether everything accurs in conformity with the plan adapted, the instruction issues and principles established. It has for object to point out weakness and errors in order to reactify them and prevent recurrence.*

⁷⁶ T. Hani Handoko, *Manajemen* edisi 2 (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2017) 359-360.

It operative in evrything things, peoples, actions". Artinya: "Pengawasan adalah pemeriksaan apakah sesuatu yang terjadi sesuai dengan rencana, instruksi yang dikeluarkan dan prinsip- prinsip yang telah ditentukan. Jadi tujuannya ialah untuk menunjukkan kelemahan dan kesalahan agar supaya menjadi benar dan mencegah pengulangan kesalahan. Pengawasan bergerak dalam segala bidang: barang- barang, orang- orang dan tindakan-tindakannya."⁷⁷

Perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan suatu kegiatan tidak akan sempurna tanpa adanya pengawasan. Karena dari pengawasan inilah akan ditemukan kekurangan atau kelemahan dan kesalahan agar supaya menjadi benar dan mencegah terulangnya kesalahan. Pengawasan yang dilaksanakan dalam *boarding school* MIT Al Madinah Ponorogo ini pelaksanaannya akan rutin dari setiap hari, setiap minggu, setiap bulan, akhir semester dan akhir tahun. Penanggung jawab Madrasah menggunakan prinsip obyektif untuk memberikan instruksi ini pada pertemuan tahunan pertama dan setiap pertemuan bulanan, dan segera melaporkan pelanggaran dan memberikan langkah-langkah perbaikan.

Adapun tahapan dalam melakukan pengawasan di Boarding School MIT Al Madinah antara lain sebagai berikut:

a. Rekap Pencapaian Hafalan Tahfidz Reguler

⁷⁷ Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen* (Bandung: CV. Mandar Maju, cetakan kedua 2016), 111.

Pencapaian hasil bagi santri dapat dilihat dari kemampuan membaca Al – Qur'an dengan baik dan benar, faham mengenai tajwidnya dan mampu mencapai target hafalan Al – Qur'an sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

b. Metode Pengukuran Kerja

Metode ini menggunakan data statistika sehingga Asatidz maupun kepala madrasah dapat memantau hasil hafalan serta mengevaluasi untuk perkembangan hafalan santri. Berikut contoh laporan tahfidz reguler:

Tabel 7.1

Laporan Bulanan Tahfidz Reguler Tahun 2020/ 2021

No	Nama	Kls	Juz	Surah	Hlm. Akhir	Muroja'ah
1	Aryo Bimo	VIII	4	Al Imron	200	5
2	Affan Naufal	VII	3	Al Baqarah	286	8
3	Muh. Reihan	VII	2	Al Baqarah	252	7
4	Muh. Nufail	VII	2	Al Baqarah	252	5
5	Al Faiq Fadlul A	VII	1	Al Baqarah	141	5
6	Muh. Ghozi	VII	1	Al Baqarah	141	5
7	Ahmad Ayyasy	VII	3	Al Baqarah	286	8
8	Muh. Ali Uwais	VII	4	Al Imron	200	8
9	Asa Laili	VII	4	Al Imron	200	8
10	Harisda Z	VII	3	Al Baqarah	286	8
11	Maharluka	VII	2	Al Baqarah	252	7

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui hasil hafalan santri selama satu bulan, apakah sudah mencapai target yang ditentukan atau belum.

c. Mengambil Tindakan Perbaikan

Untuk melakukan tindakan perbaikan dikarenakan beberapa kendala seperti kurangnya tenaga pengajar atau belum tercapainya target yang telah ditetapkan maka dilakukan evaluasi 1 bulan sekali untuk membahas permasalahan dan berusaha mencapai solusi terbaik agar tercapai target dan sasaran yang telah ditetapkan. Dalam tindakan ini diterapkan sistem *reward* dan *punishment* bagi santri antara lain:

Tabel 7.2

Reward dan Punishment bagi Santri

Unit	Waktu	Reward	Punishment
Tahfidz	Harian	-	Berdiri di Halaqah
	Mingguan	-	Berdiri di Lapangan
	Bulanan	Publikasi	Menulis 10 Hal. Al - Qur'an
	Persemester	Sertifikat dan Trofi	Pemanggilan Orang Tua
	Tahunan	Tabungan Santri	Karantina



BAB VIII PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan hasil penelitian di lapangan tentang Manajemen *Boarding School* untuk meningkatkan program *Tahfidz Al Qur'an* Al-Quran di MIT Al Madinah Ponorogo, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

Pertama, perencanaan *Boarding School* untuk meningkatkan Program *Tahfidz Al Qur'an* telah terlaksana cukup baik, hasil perencanaan program tahfidz Al-Qur'an di MIT Al Madinah Ponorogo diantaranya dengan menetapkan tujuan, target dan strategi *boarding school* untuk meningkatkan program *Tahfidz Al Qur'an*. Meski demikian ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu menetapkan standar atau indikator keberhasilan pencapaian tujuan dan target *Boarding School* untuk meningkatkan program *Tahfidz Al Qur'an*.

Kedua, telah terlaksananya pengorganisasian *Boarding School* untuk meningkatkan program *Tahfidz Al Qur'an* di MIT Al Madinah Ponorogo. Pengorganisasian yang dilaksanakan meliputi pembentukan struktur kepengurusan, pembagian dan pembentuka asatidz, membangun hubungan pimpinan dan asatidz serta kerjasama antar asatidz. Dalam hal ini, MIT Al Madinah Ponorogo perlu menambah sumber daya manusia terutama untuk tenaga pengajar tahfidz dikarenakan masih terbatas.

Ketiga, penggerakan dan pelaksanaan *boarding school* untuk meningkatkan program *Tahfidz Al Qur'an* sudah dapat berjalan dengan lancar dan optimal. Para asatidz dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing, guru juga melaksanakan berbagai kegiatan pembelajaran, agar siswa antusias dalam kegiatan tersebut. Dengan demikian tercipta komunikasi yang baik sehingga dapat menimbulkan motivasi yang kuat bagi para santri.

Keempat, pengawasan *boarding school* untuk meningkatkan program *Tahfidz Al Qur'an* dilaksanakan secara periodik, mulai dari harian, pekanan, bulanan, akhir semester, dan akhir tahun. Melalui evaluasi inilah dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menentukan langkah awal periode berikutnya yaitu perencanaan dan penyusunan program untuk satu tahun ke depan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang manajemen *boarding school* di MIT Al Madinah Ponorogo, maka peneliti menyampaikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. MIT Al Madinah Ponorogo sebaiknya perlu menambah sumber daya manusia baik tenaga pengajar maupun pengurusnya agar proses pembinaan program tahfidz Al-Qur'an dan pengelolaan lembaga dapat berjalan maksimal

sehingga mencapai tujuan dan target yang ditentukan.

2. Sebaiknya MIT Al Madinah Ponorogo memperbaiki penetapan kelompok halaqah. Karena kelompok halaqah yang semakin besar maka semakin tidak efektif dalam mencapai target dan tujuan program tahfidz Al Qur'an.
3. Pelaksanaan evaluasi hendaknya sesuai standard dan target yang telah ditetapkan agar tujuan MIT Al Madinah Ponorogo dalam meningkatkan program tahfidz Al Qur'an dapat tercapai secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Adiwikarta, Sudardja. *Sosiologi Pendidikan: Isyu dan Hipotesis tentang Hubungan Pendidikan dengan Masyarakat*. Jakarta: P2LPTK, 2018.

Akhmad, Syahri. *Pendidikan Karakter Berbasis Sistem Islamic Boarding School*. Malang: CV.Literasi Nusantara Abadi, 2016.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Bukran. "Sistem Boarding School dalam upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Islam

Jabal Hikmah.” *Tesis*. Mataram: IAIN Mataram, 2017. (diakses 8 Februari 2021)

Choliqu, Abdul. *Pengantar Manajemen*. Semarang: Rafi Sarana Perkasa, 2013.

----- . *Diskursus Manajemen Pendidikan Islam*. Semarang: Rafi Sarana Perkasa, 2012.

Conny, R. Semiawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo, 2017.

Fathonah, Siti. “Manajemen Boarding School dalam Peningkatan Prestasi Siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Klaten Tahun Pelajaran 2017/2018.” *Tesis*. Surakarta: IAIN Surakarta, 2018.

Fitrah, Muh. dan Luthfiyah. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan kelas dan studi kasus*. Sukabumi: CV. Jejak, 2017.

Hanafy, Muh. Sain. Konsep Belajar dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan Vol.17 No.1 (2014): 66-79* 9 (diakses 8 Februari 2021)

Handoko, T. Hani. *Manajemen edisi 2*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM, 2014.

----- . *Manajemen edisi 2*. Yogyakarta: BPFE, 2017.

Hendriyenti. “Pelaksanaan Program Boarding School dalam Pembinaan Moral Siswa di SMA Taruna Indonesia Palembang.” *Tadib*, Vol. XIX, No. 02, (2014):208. (diakses 9 Februari 2021)

[https://edukasi.kompas.com/read/2013/02/11/02052167/Me
ndikbud.Pendirian.SMA.Global.Islamic.Boarding.S
chool.Tepat](https://edukasi.kompas.com/read/2013/02/11/02052167/Me
ndikbud.Pendirian.SMA.Global.Islamic.Boarding.S
chool.Tepat)

Ibnu, Syamsi. *Pokok-pokok Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Rineka Cipta, cetakan ketiga, Desember 2014.

Koentjojo. *Metodologi Penelitian*. Kediri: t.p.,14. *E-Book*, 2019. (diakses 25 Februari 2021).

Langgulung, Hasan. *Manusia dan Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Al Husna, 2016.

Lefudin. *Belajar dan Pembelajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi*. Yogyakarta: Deepublish/Publisher, 2014). *E-Book* (diakses 25 Februari 2021).

Maksudin. *Pendidikan Islam Alternatif Membangun Karakter melalui Sistem Boarding School*. Yogyakarta: cetakan I, Mei 2010.

-----, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, cetakan I, 2013.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Muh. Musiran. MODEL PEMBELAJARAN AL-ISLAM DENGAN SISTEM *BOARDING SCHOOL* (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah Jati dan SMP

Muhammadiyah Cepu) KABUPATEN BLORA. IAIN Walisongo Semarang, 2019. *Tesis*. (diakses 10 Februari 2021).

Muhadjir, Noeng. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 2018.

Mulyadi. *Pengantar Manajemen*. Bogor: IN MEDIA, 2016.

Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2018.

Nana, Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cetakan ke delapan, 2012.

Ni'matuzzahroh, Susanti Prasetyaningrum. *Observasi:Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018.

Nurul, Zuriyah. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, cetakan ketiga, 2019.

Neolaka, Amos, and Grace Amialia A. Neolaka. *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Depok: Kencana, 2017.

Nofrion. *Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2016.

Rachman, Fathor. "Manajemen Organisasi dan Pengorganisasian dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits", Online Jurnal of *Ulumuna*, 01, No.02 (Desember 2015), 4. (diakses 1 Maret 2021).

- Raehang. "Pembelajaran Aktif sebagai Induk Pembelajaran Kooperatif." *Jurnal Al-Tadib Vol.7 No.1 (2014)*:151.
- Rifai, Muhammad dan Muhammad Fadhli. *Manajemen Organisasi*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2013). *E-Book* (diakses 26 Februari 2021).
- Rochiati, Wiriatmadja. *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cetakan ke delapan 2019.
- Roqib, M. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LKiS, 2019.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Siswanto, H.B. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017.
- Soehardi, S. *Pengantar Metode Penelitian Sosial-Bisnis-Manajemen*, Yogyakarta: Lukman Offset, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2015.
- . *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*, Bandung: Alfabeta, Cet ke 28, 2015.
- Suhardi. *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2018. *E-book* (diakses 27 Februari 2021)

- Sukarna. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: CV. Mandar Maju, cetakan kedua, 2016.
- Sulistiyorini. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2019.
- Sunhaji. “Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran.” *Jurnal Kependidikan, Vol.II No.2 (2014):32*. (diakses 27 Februari 2021).
- Suryadi, Rudi Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Susiyani, A ndri Septilinda and Subiyantoro. “Manajemen Boarding School dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta.” *Online Jurnal Pendidikan Madrasah, Volume 2, Nomor 2, (2017):331*. (diakses 27 Februari 2021)
- Tawakal, M. Farojihut. 2016. *Manajemen Pembelajaran Sistem Boarding School di Sekolah Umum dan Madrasah (Studi Multi Situs di SMP Nabawi)*.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian 1 Ilmu Pendidikan Teoritis*. PT. Imperial Bhakti Utama, 2017. *E-book* (diakses 27 Februari 2021).
- Usman, Husaini. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Wibowo, Agus. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

